



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS  
VIII DI SMP SAINS CAHAYA AL-QURAN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**GANY MOHAMMAD HAKIM**  
**NIM. 2021116215**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS  
VIII DI SMP SAINS CAHAYA AL-QURAN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**GANY MOHAMMAD HAKIM**  
**NIM. 2021116215**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gany Mohammad Hakim

NIM : 2021116215

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP SAINS CAHAYA AL-QURAN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebut sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 27 Oktober 2020

Yang Menyatakan,

  
**Gany Mohammad Hakim**  
2021116215



**M. Mujib Hidayat, M.Pd.I**  
Banyurip Alit Gg.4 No.3  
Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (lima) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Gany Mohammad Hakim

Kepada  
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan PAI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : GANY MOHAMMAD HAKIM  
NIM : 2021116215  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA SISWA  
KELAS VIII DI SMP SAINS CAHAYA AL-QURAN PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut segera dimunaqosahkan.  
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.  
Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 26 Oktober 2020  
Pembimbing

  
**M. Mujib Hidayat, M.Pd.I**  
NITK. 19680423 201608 DI 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan  
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id//Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **GANY MOHAMMAD HAKIM**  
NIM : **2021116215**  
Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA SISWA  
KELAS VIII DI SMP SAINS CAHAYA AL-QURAN  
PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 18 November 2020 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

**H. Abdul Khobir, M.Ag.**  
NIP. 19720105 200003 1 002

**Eros Meilina Sofa, M.Pd.**  
NITK. 1986 0509 2016 08 D 2104

Pekalongan, 23 November 2020

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H.A.M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
س	sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	nama	Huruf Latin	Keterangan



خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zei (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
huruf arab	nama	huruf latin	Keterangan
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah		Apostrof
ي	ya	Y	Ye



## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ي = i	اي = ai	ي = i
و = u	او = au	و = u

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulismar'atunjamilah

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

## 4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah ”ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah ”ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT dzat yang Maha Agung dan Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan segenap rasa cinta dan kasih, sebuah karya kecil ini penulis persembahkan untuk:

1. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku, Bapak Jamal Abdul Nasir dan Ibu Sami yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, semangat, dan selalu memberi dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk menjadi orang yang berguna bagi agama, dan bahagia, serta sukses dunia akhirat. Kakakku tercinta Lukman Hakim beserta istri yang selalu memberikan motivasi dan dorongan supaya penulis selalu kuat dan semangat dalam menghadapi segala rintangan yang menghadang.
2. Dosen pembimbing yakni Bapak K.H. M. Mujib Hidayat, M.Pd.I, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, dan masukan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepala Sekolah yakni Bapak Slamet Edi, M.Pd.I yang telah menerima penulis dengan ramah, dan mempersilahkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini dan untuk guru-guru SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan khususnya Bapak Lutfi Widoseno, S.Pd dan Ibu Prasetya Tri Novita Ariani, S. Sos yang telah senantiasa membimbing dan membantu jalannya proses skripsi ini dengan sabar dan ikhlas.



4. Penyemangatku kedua setelah keluargaku yaitu Mariza Yuliana yang senantiasa menemani perjuangan penulis dalam berproses, dan selalu memberikan semangat dan energy positif kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabatku Mas Aam Bagong dan Mas Irfan Bacem yang senantiasa menemani dalam suka dan duka, penuh canda dan tawa, semuanya pasti ada karena kami akan selalu bersama bagaimanapun keadaannya.
6. teman-temanku, dan saudaraku yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu. Kalian luar biasa.



## MOTO

إِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرَّحِمَاءَ

Sesungguhnya Allah hanya menyayangi hamba-hambaNya yang  
penyayang.

(HR Ath-Thabrani)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Mu'jam al-Kabiir Tabarani Jilid 2. Dihasankan oleh Syekh Albani dalam sahih Al-Jaami' no 2377. Hlm. 10

## ABSTRAK

**Hakim, Gany Mohammad. 2020.** *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/S1 PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing H. Mujib Hidayat, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Penerapan Peraturan Kedisiplinan, Motivasi Belajar.

Latar belakang masalah penelitian ini. Di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan ini telah terjadi perilaku yang menyimpang dari norma-norma terutama kemerosotan akhlak yang terjadi pada anak-anak sekarang yang memprihatinkan, khususnya *bullying*. Di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan ini terdapat berbagai jenis dan macam-macam *bullying*. Dalam masalah yang menyimpang ini upaya Guru Pendidikan Agama Islam adalah yang paling utama. Diharapkan mampu menanggulangi berbagai macam masalah yang menyimpang dari norma agama ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, apa faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, dan bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan. Sedangkan tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan metode analisis data deskriptif menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan berupa ejekan, lalu masalahnya menjadi besar sehingga terjadi dendam permusuhan, untuk faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an yaitu ingin menunjukkan popularitasnya dan memiliki sifat agensif, dan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan melalui diberikan nasihat mengenai bahaya melakukan tindakan *bullying*, bahaya terhadap gangguan psikologis korban, dan dampak negative lainnya.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP SAINS CAHAYA AL-QURAN PEKALONGAN”**.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak H. M. Yasin Abidin M.P.d., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan
4. Bapak K.H. Mujib Hidayat, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan tulus dan ikhlas serta penuh kesabaran dalam bimbingan skripsi ini.
5. Bapak Slamet Edi, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Subah yang dengan ramah dan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
6. Segenap dewan guru SMP Sains Cahaya Al-Quran yang dengan ramah dan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian.



7. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Ibuku yang selalu kubanggakan, yang selalu mendo'akan, memberi kasih sayang serta bantuan baik moril maupun materil dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik kepada mereka yang telah disebutkan namanya dalam persembahan maupun yang tidak sempat disebutkan namanya.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Pekalongan, 29 Oktober 2020

Penulis

**GANY MOHAMMAD HAKIM**  
**NIM. 2021116215**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
2. Pengertian Bullying.....	24
3. Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Bullying.....	27
a. Faktor Internal Penyebab Terjadinya Tindakan Bullying ...	28
b. Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Tindakan Bullying...	30
4. Bentuk- bentuk Tindakan Bullying .....	31
a. Bullying Fisik .....	31
b. Bullying Non Fisik .....	32
c. Bullying Mental atau Psikologis.....	32
5. Upaya Dalam Mencegah tindakan Bullying.....	33
a. Upaya Preventif .....	33
b. Upaya Represif .....	34



c Upaya Kuratif .....	36
6. Dampak Dari Terjadinya Bullying di Sekolah .....	37
7. Upaya Pencegahan Bullying Dengan Peaceful School .....	40
<b>BAB III Hasil Penelitian</b>	
A. Profil Sekolah .....	41
1. Gambaran Umum .....	41
2. Sejarah Singkat .....	41
3. Letak Geografis .....	42
4. Visi dan Misi .....	46
5. Tujuan .....	47
6. Keadaan Pendidik .....	49
7. Keadaan Siswa .....	51
8. Sarana dan Prasarana .....	53
B. Faktor Penyebab Terjadinya Bullying Di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan .....	54
C. Bentuk- Bentuk Perilaku Bullying di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan .....	57
D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> di SMP Sains Cahaya Al-Quran .....	62
E. Dampak Dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> .....	66
<b>BAB IV Analisis Hasil Penelitian</b>	
A. Analisis Data .....	70
1. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Bullying Di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan .....	70
2. Analisis Bentuk- Bentuk Perilaku Bullying di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan .....	72
3. Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> di SMP Sains Cahaya Al-Quran .....	75
4. Analisis Dampak Dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Bullying* merupakan masalah universal yang menyentuh hampir setiap orang, keluarga, sekolah, bisnis, dan masyarakat, demikian pula usia, jenis kelamin, ras, agama dan status sosial ekonomi. Efek *bullying* dapat berlangsung seumur hidup. *Bullying* berdampak ekonomi yang terkait dengan penurunan produktivitas, kehilangan jam kerja, absensi, agresi tempat kerja, pelecehan dan intimidasi. *Bullying* merupakan perilaku yang diulang, sistematis dan diarahkan seorang atau sekelompok orang kepada orang lain untuk mengorbankan, menghina, merusak atau mengancam yang menciptakan resiko bagi kesehatan dan keselamatan.<sup>1</sup>

*Bullying* sebagai salah satu bentuk tindakan agresif merupakan permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Perilaku *bullying* sangat rentan terjadi pada remaja putra dan putri. Menurut konteksnya, perilaku *bullying* dapat terjadi pada berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain dan lain-lain. Pada saat ini lingkungan pendidikan telah banyak terjadi perilaku *bullying*. Dari data National Mental Health and Education Center tahun 2004 di Amerika diperoleh

---

<sup>1</sup>Gaetano, 2010, *Bullying: A View from the Corporate World*, *Journal of the International Ombudsman Association*, Vol. 3, No. 2, (2010).

data bahwa *bullying* adalah bentuk kekerasan yang umumnya terjadi dalam lingkungan sosial dimana 15% dan 30% siswa adalah pelaku dan korban *bullying*. Perilaku *bullying* yang meningkat dari tahun ke tahun telah menimbulkan kerusakan dan kerugian yang besar. Hal ini mungkin saja terjadi karena perilaku *bullying* sering kali dianggap sepele. Selain itu, perilaku *bullying* ini tidak mendapatkan intervensi dalam penanganannya, seperti mediasi yang secara efektif mengurangi konflik diantara anak-anak yang menjadi korban *bullying*.<sup>2</sup>

*Bullying* itu sendiri merupakan perilaku yang agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental. *Bullying* yang terjadi disekolah memiliki 3 karakteristik yang terintegrasi yaitu: Pertama, tindakan tidak sengaja dilakukan pelaku untuk menyakiti korban. Kedua, tindakan yang dilakukan tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban. dan yang ketiga tindakan dilakukan secara berulang-ulang.

*School bullying* saat ini sangat memperhatikan bagi pendidik, orangtua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak-anak untuk menimba ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik *bullying*. *School bullying* muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan penghukuman, terutama fisik, akibat buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku, yaitu muatan kurikulum yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan

---

<sup>2</sup>Matraisa Bara Asie Tumon, 2014, Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3, No. 1, (2014).

mengabaikan pendidikan dengan kemampuan afektif. Selain itu, dipengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami *moving faster* sehingga menimbulkan sikap *instans solution*/jalan pintas dan kekerasan yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi pelaku.

Praktik *school bullying* sebagai bentuk kekerasan di institusi pendidikan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antarteman, antarsiswa, antargeng disekolah, kakak kelas, bahkan guru. Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah buka lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa, melainkan justru menjadi neraka, tempat yang menakutkan dan membuat trauma. Korban *school bullying* tidak hanya menderita ketakutan disekolah saja, bahkan banyak kasus *school bullying* yang mengakibatkan korbannya meninggal. *School bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti.<sup>3</sup>

Anak sebagai korban *bullying* akan mengalami gangguan psikologis dan fisik, lebih sering mengalami kesepian, dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman, sedangkan anak sebagai pelaku *bullying* cenderung memiliki nilai yang rendah. Menurut penelitian Duke University yang diterbitkan 12 Mei 2014 dalam *Proceedings of the National Academy of Science* dampak *bullying* di masa kanak-kanak dapat berbekas seumur hidup, baik bagi korban maupun pelaku

---

<sup>3</sup>Novan Ady Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying*, (Jogjakarta, Jl. Anggrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman: Al-Ruzz Media, 2012) hml.7

*bullying* itu sendiri, begitu pula kaum dewasa muda yang menunjukkan dampak jangka panjang akibat tindakan *bullying*. Namun, pelaku *bullying* didapatkan lebih sehat dibandingkan dengan korban *bullying*.

Faktor psikososial merupakan salah satu penyebab yang tidak bisa dipisahkan dari kejadian *bullying*. *Bullying* dapat disebabkan oleh perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme. *Bullying* juga dapat disebabkan oleh keluarga tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis, dan karakter individu atau kelompok seperti adanya dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik, dan untuk meningkatkan popularitas pelaku dikalangan teman sepermainannya.<sup>4</sup>

Dalam bentuk *cyberbullying*, ketika internet, ponsel atau perangkat lain yang digunakan untuk mengirim teks atau gambar yang dimaksudkan untuk menyakiti atau memperlakukan orang lain. Dalam *cyberbullying* seseorang telah mengetahui target dan sengaja mengirimkan teks atau gambar secara online untuk membuat sasarannya semakin cemas atau ketakutan. *Cyberbully* dapat meminta orang lain secara online yang tidak tahu target untuk mengirimkan gambar atau teks yang sifatnya mengancam orang lain. Hal ini dikenal sebagai *digital pile-on*. *Cyberbullying* termasuk komunikasi yang berusaha untuk mengintimidasi, mengontrol, memanipulasi, meletakkan, palsu, mendiskreditkan, atau mempermalukan penerima. Tindakan ini disengaja, berulang, dan bermusuhan yang dimaksudkan menyakiti orang lain.

---

<sup>4</sup>Sufriani & Eva Purnama Sari, 2017, Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, *Idea Nursing Journal*, Vol. 8, No. 3, (2017).

Berdasarkan catatan Komisi Perlindungan Anak (KPA) pada tahun 2011 terjadi 139 kasus *bullying*, dan pada tahun 2012 tercatat 36 kasus, ini yang sifatnya *bullying* langsung, sementara *verbal bullying*, *social bullying*, dan *cyberbullying* tidak tercatat, pada jenis *bullying* inilah yang hampir terjadi setiap saat disekolah. Dari beberapa kasus *bullying* diatas, menunjukkan bahwa, *bullying* dalam berbagai bentuknya semakin meresahkan. Orang tua mulai khawatir akan anak-anak mereka menjadi korban *bullying*. Oleh karena itu pihak sekolah perlu melakukan perubahan-perubahan radikal sebagai upaya pengendalian perilaku *bullying* para siswanya, jika tidak maka sekolah akan melahirkan para pendekar-pendekar *bullying*.<sup>5</sup>

Peristiwa *bullying* seperti yang dijelaskan di atas juga terjadi di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan. Peristiwa *bullying* ini dijumpai peneliti ketika peneliti berkunjung ke Pondok Pesantren Syafi'i Akrom yang lokasinya satu wilayah, satu kompleks dengan wilayah Pondok Pesantren Syafi'i Akrom ini. Saat ketika jam istirahat berlangsung, ada siswa yang saling mengejek, mengolok-olok dan memermalukan temannya. Dan saya sempat bertanya kepada salah satu guru yang mengajar di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan tersebut bahkan ada siswa yang sampai berkelahi, saling mendorong, menendang, dan ada yang dikucilkan di kelas, bahkan sampai ada yang mau diancam. Perilaku *bullying* tersebut termasuk dalam jenis *bullying* kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku non-verbal langsung, dan perilaku non-verbal tidak langsung. Dalam jenis-jenis dan peristiwa *bullying* tersebut, termasuk jenis *bullying* yang

---

<sup>5</sup>McEachen, A. G. & Maureen C. Kenny, Oyaziwo Aluede, 2005, *Bullying in Schools: International Variations*, *Journal of Social Sciences Special Issue*. No. 8 (2005).

sering dijumpai di beberapa sekolah, namun belum ada upaya yang sangat berarti dari Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani dan mengatasi perilaku *bullying* tersebut. Karena jika tidak ditangani dengan cepat maka akan sangat berdampak bagi kesehatan fisik dan mental siswa, bahkan bisa menurunkan semangat belajar dan prestasi akademis siswa. Dari hal tersebut inilah yang menjadi alasan utama peneliti memilih SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan sebagai tempat penelitian.

Pentingnya masalah yang diteliti penulis adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi perilaku *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an ini. Karena banyak sekali sekarang guru-guru disekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang sangat sulit sekali mengatasi perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswanya

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan?
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan?

3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa khususnya kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* dan kasus-kasus *bullying* yang terjadi di sekolah maupun diluar sekolah.

b. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi masukan untuk orang tua yang hendaknya lebih memperhatikan dengan perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari dan lebih memperhatikan dengan siapa anaknya sering bergaul, agar anak terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan seperti perilaku *bullying* ini.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP ini.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

#### a. Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berorientasi pada

fenomena atau gejala yang bersifat alami yang penemuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik.<sup>6</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi adalah studi kasus, yang merupakan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan).<sup>7</sup> Penelitian lapangan ini merupakan penyelidikan mendalam dengan melakukan penelitian kasus yang akan dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an yang beralamat di Jl. Pelita IV, Kelurahan Jenggot, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada hari aktif kegiatan belajar mengajar. Dan waktunya bisa menyesuaikan tergantung waktu luang responden yang akan diwawancarai.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

<sup>6</sup>Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5

<sup>7</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendekatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.77

Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.<sup>8</sup> Sumber data primer penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik yang menjadi pelaku *bullying* dan yang menjadi korban *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber kajian pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.<sup>9</sup> Sumber data sekunder penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, buku-buku, jurnal-jurnal dan dokumen yang relevan dengan judul penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

---

<sup>8</sup>Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 36.

<sup>9</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1998), hlm.27

Metode observasi adalah pengumpulan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>10</sup> Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi dalam perumusan ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran karakter siswa SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya

b. Metode Wawancara / Interview

Wawancara atau interview yang merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat diinstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>11</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*, bentuk-bentuk perilaku *bullying*, dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 146.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 319

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dokumen sertifikat, rekaman, dan lain-lain.<sup>12</sup> Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, arsip, dan data-data tertulis lainnya. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk meneliti unsur untuk memperkuat serta menambah bukti-bukti dan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Maka, dalam penelitian ini, peneliti harus mencari serta mengambil dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal itu menjadi suatu keharusan agar data-data tersebut *real* adanya.

### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dengan metode-metode di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan dari menganalisis data yaitu untuk membuat data mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.<sup>13</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : Pertama, reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

---

<sup>12</sup>Koetjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1973) hlm. 215

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm 319

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Kedua, penyajian data yaitu mengolah data setelah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas, suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah di kelompokkan dan dikategorikan, kemudian dipecah lagi ke dalam sub tema. Ketiga, penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, dengan tujuan memperjelas dalam mengungkapkan penelitian ini.<sup>14</sup>

Dengan demikian setelah mendapat data tentang faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*, bentuk-bentuk perilaku *bullying*, dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa tersebut barulah peneliti mereduksi data yang mana data-data yang telah didapat tersebut dipilah-pilah yang selanjutnya data yang dipilih disajikan dengan narasi yang mudah dimengerti, tahap terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu menyimpulkan data dari hasil penelitian.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada penulisan skripsi ini peneliti ingin menyusun sistematika penulisan skripsi ini peneliti ingin menyusun sistematika penulisan skripsi dalam beberapa bagian. Pada bagian awal dimuat beberapa halaman,

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2001) hlm. 246-



diantaranya adalah Halaman Sampul, Halaman Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Persembahan, Moto, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar. Pada bagian inti terdiri dari lima bab, diantaranya :

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori, yang membahas tentang pengertian *bullying*, bentuk-bentuk tindakan *bullying*, faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* yang meliputi faktor internal dan eksternal dan dampak dari perilaku *bullying*. Kajian pustaka dan kerangka berpikir.

BAB III: Data, yang berisi hasil penelitian upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, yang meliputi : Pertama, gambaran umum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, yang terdiri dari sejarah dan profil Sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan umum sekolah ditinjau dari letak dan keadaan geografisnya, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana. Kedua, berisikan tentang bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Quran. Ketiga, faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* yang pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Quran, Ketiga, berisikan upaya guru pendidikan

agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

BAB IV: Analisis Data, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi, bentuk-bentuk perilaku *bullying*, faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*, dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

BAB V: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas pendidik dalam pendidikan Islam menurut Al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.<sup>1</sup>

PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (Al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, PAI merupakan proses memahami nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 90

atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek *knowing, doing dan being*.<sup>2</sup>

Lebih lanjut PAI dapat dipahami dari beberapa sudut pandang, yaitu 1) dari sudut pandang simbol, PAI sebagai proses atau lembaga yang secara formal menggunakan istilah yang relevan dengan agama Islam, seperti madrasah, pondok pesantren, majelis ta'lim, atau menggunakan nama Islam, seperti SD Islam Terpadu, SMP Islam terpadu, SMA Islam terpadu. Pengertian PAI dalam sudut pandang ini hanya didasarkan formalitas kelembagaan; 2) dari sudut pandang subyek pengelola, PAI merupakan suatu proses atau lembaga yang dilaksanakan atau dikelola oleh orang-orang yang memiliki komitmen untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam walaupun dari sudut pandang simbol atau nama tidak menggambarkan agama Islam; 3) dari sudut pandang materi, PAI sebagai proses dan atau lembaga yang mengajarkan tentang nilai-nilai atau ruang lingkup agama Islam. Profesi pendidikan yang bertugas mengajarkan atau mendidik materi agama Islam maka disebut guru agama Islam. Lembaga yang mengajarkan nilai nilai atau ruang lingkup dari agama Islam maka dikatakan lembaga pendidikan Islam. Dari aspek muatan materi /substansi materi yang diajarkan. PAI setidaknya menyangkut tiga macam substansi materi yaitu *Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib*. *Tarbiyah* lebih menekankan optimalisasi kecerdasan intelektual (kognitif) yaitu upaya untuk membimbing peserta didik agar memiliki kualitas intelektualitas atau optimalisasi pengembangan rasio/akal pikiran. *Ta'lim* proses pendidikan yang menekankan pembentukan sikap, etika atau moral kepribadian. Oleh sebab itu

---

<sup>2</sup> M. Saekan Muchith, 2016. *Guru PAI yang Profesional*. Quality Vol.4, No.2,(2016)

ta'lim lebih menekankan bagaimana peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan sesama manusia, dengan lingkungan. *Ta'dib* adalah proses pendidikan yang menekankan pentingnya mengenal dan memahami kekuatan diluar manusia yaitu adanya Allah swt. Pendidikan barat tidak akan mengajarkan ketiga aspek tersebut, pendidikan barat mayoritas; 4) dari sudut pandang epistemologi yaitu proses dan atau lembaga yang memiliki epistemologi yang berbeda dengan epistemologi non PAI (orang barat).<sup>3</sup>

Epistemologi adalah suatu cara untuk menemukan jawaban dari suatu kebenaran. PAI memiliki cara tersendiri untuk menemukan suatu kebenaran. Epistemologi PAI diilhami dari QS Surat Al-Alaq 1-5 yang menerangkan perintah membaca atau berpikir yang diawali dari kesadaran pengakuan adanya Allah swt (tauhid). Artinya PAI mengakui bahwa kebenaran tidak hanya didasarkan oleh kekuatan akal pikiran semata melainkan didasarkan oleh adanya Tuhan. PAI juga memiliki kesadaran bahwa semua apa yang ada di dunia ini ada yang menciptakan. Kebenaran menurut PAI adalah kebenaran rasional dan kebenaran transendental yang diibaratkan dua sisi mata uang logam yang tidak mungkin dipisahkan. Inilah yang membedakan antara epistemologi PAI dengan epistemologi barat, dimana menurut barat bahwa kebenaran itu mutlak didasarkan dari pertimbangan akal pikiran. Akibat dari sudut pandang epistemologi inilah akhirnya pengertian PAI memiliki pengertian yang sangat bervariasi karena setiap tokoh atau pemikir memiliki pandangan yang berbeda beda. Menurut Yusuf Qardhawi menjelaskan PAI adalah pendidikan yang menekankan kepada

---

<sup>3</sup> M. Saekan Muchith, 2016. *Guru PAI yang Profesional*. Quality Vol.4, No.2,(2016)

pentingnya pembentukan manusia seutuhnya yang menekankan pengembangan akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, ahlak dan ketrampilannya. PAI memiliki ruang lingkup yang sangat kompleks dan menyangkut berbagai aspek sehingga sangat sulit dijangkau atau dicapai tujuan atau targetnya. Oleh sebab itu pendidikan Islam merupakan proses yang tiada henti atau berakhir. Menurut Marimba, 1989) bahwa PAI adalah proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam, menuju terbentuknya kepribadian utama menurut Islam. Pendidikan Islam mengandung makna proses mengarahkan orang lain sesuai aturan yang berlaku sehingga terbentuk kualitas kepribadian sesuai norma Islam. Pendidikan Islam lebih diarahkan sesuai dengan ketentuan norma Islam dalam alqur'an dan hadis. Pendidikan berarti pendidikan yang sesuai dengan norma Islam. Memahami siapa guru yang sebenarnya, terlebih dahulu kita bandingkan pengertian antara guru dan dosen.<sup>4</sup>

Guru sebagai jabatan profesi, harus mampu melaksanakan tugas pekerjaannya didasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut (UU No 14 Tahun 2005):

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan ahlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya.

---

<sup>4</sup> M. Saekan Muchith, 2016. *Guru PAI yang Profesional*. Quality Vol.4, No.2,(2016)



- d. Memiliki tanggung jawab atas tugas pelaksanaanya profesionalitasnya
- e. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- f. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- g. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanaakn tugas profesinya
- h. Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal hal yang berkaitan dengan bidang profesinya.<sup>5</sup>

Dari aspek kompetensi inilah, dapat diketahui perbedaan antara guru PAI dengan guru non PAI. Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-Qur'an dan Hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.<sup>6</sup>

Mengenai dasar dan tujuan pendidikan Islam, dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang

---

<sup>5</sup> Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>6</sup> M. Saekan Muchith, 2016. *Guru PAI yang Profesional*. Quality Vol.4, No.2,(2016)

ingin diwujudkan ke dalam pribadi murid. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan bersifat komprehensif, mencakup semua aspek, dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal. Menurut Sikun Pribadi, tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan, dan saripati dari seluruh renungan paedagogik.

Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “manusia yang baik”. Kemudian Marimba mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Abrasy menghendaki tujuan (goal) akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*). Munir Musyi mengatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna (*al-insan al-kamil*).<sup>7</sup>

## 2. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari.<sup>8</sup> Istilah tersebut akhirnya digunakan untuk menunjukkan tindakan agresi terhadap orang lain. Sedangkan Stephenson dan Smith menjelaskan bahwa *bullying* digambarkan sebagai bentuk interaksi sosial dimana individu yang dominan akan menunjukkan perilaku agresif dengan menekan individu

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10.

<sup>8</sup> Novan Ady Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying...* hlm.11

yang kurang dominan.<sup>9</sup> Seseorang atau sekelompok yang mempunyai kekuatan serta kekuasaan lebih, maka ia akan melakukan tindakan atau perilaku yang kurang menyenangkan kepada seseorang atau kelompok yang lebih lemah atau tidak memiliki kekuasaan. *Bullying* menurut Tattum adalah keinginan sadar untuk menyakiti orang lain dan membuatnya merasa tertekan.<sup>10</sup> Para pelaku *bullying* mereka memang sengaja selalu mencari para korban untuk merasa tertekan dengan segala tindakannya. Mereka sadar bahwa keinginan mereka adalah ingin menunjukkan eksistensi dirinya terhadap orang lain dengan cara menekan dan menindas seseorang yang lemah.

*Bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok. Pihak juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental.<sup>11</sup> *Bullying* merupakan tindakan atau perilaku yang tidak normal, karena mereka para pelaku menggunakan kekuatan dan kekuasaan untuk melancarkan aksinya terhadap para korban *bullying* tersebut.

*Bullying* didefinisikan mengandung dalam tiga unsur mendasar dari perilaku *bullying* sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Vina Christina, “*Dampak Psikologis Remaja Korban Bullying*”, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegipranata Semarang, 2011, hlm.8

<sup>10</sup> Novan Ady Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying...* hlm.12

<sup>11</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 2

1. Bersifat menyerang (agresif) dan negative
2. Dilakukan secara berulang kali
3. Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.<sup>12</sup>

*Bullying* sebagai suatu tindakan seseorang dengan sengaja untuk membuat orang lain takut atau terancam.<sup>13</sup> *Bullying* dapat menyebabkan korban menjadi takut dan menutup diri karena berbagai intimidasi yang dilakukan oleh pelaku *bullying*. *Bullying* menurut Ken Rigby adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang-ulang, serta dilakukan dengan perasaan senang.<sup>14</sup>

Kejadian *bullying* ini juga marak terjadi diantara remaja Kota Yogyakarta. Hasil survey membuktikan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2019 kepada 739 siswa SMPN di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa 396 siswa (54%) mengaku pernah melihat kejadian *bullying* di lingkungan sekolah dan 100 siswa (13%) merasa pernah mengalami *bullying*.<sup>15</sup>

Dari berbagai penjelasan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan tindakan *bullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan maksud menunjukkan eksistensi kepada

<sup>12</sup> Novan Ady Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying...* hlm.13

<sup>13</sup> Vina Christina, "*Dampak Psikologis Remaja Korban Bullying*" ... hlm.9

<sup>14</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak* ( Jakarta: PT Grasindo, 2008) hlm.3

<sup>15</sup> Ahmad Muslih, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar PAUD*. (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2018) hlm. 203

orang lain dengan cara meledek, mengolok-olok, memukul, atau bahkan menganiaya orang lain tanpa perasaan bersalah, bahkan merasa senang dengan apa yang dilakukannya terhadap orang lain. Dan korban merasa takut serta terancam dengan apa yang dilakukan oleh pelaku *bullying*.

### 3. Bentuk-bentuk Tindakan *Bullying*

#### a. *Bullying* Fisik Merupakan tindakan *bullying* yang kasat mata.

Siapapun mampu secara sadar melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korban.<sup>16</sup> Contohnya seperti menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menojok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, dan merusak kepemilikan (*property*) korban, penggunaan senjata dan perbuatan criminal.<sup>17</sup>

#### b. *Bullying* Non-fisik

Terbagi dalam bentuk verbal dan non-verbal

1) Verbal : contohnya, panggilan telepon yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam, atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarkan kejelekan korban.

2) Non-verbal : terbagi menjadi langsung dan tidak langsung:

<sup>16</sup> Tegar Wahyu Saputra. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa MTs Attaraqie Kota Malang*”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018, hlm. 22

<sup>17</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak...* hlm. 22

a) Tidak langsung: di antaranya adalah memanipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang, dan sembunyi-sembunyi.

b) Langsung: contohnya gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam, menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan mengancam, atau menakuti.<sup>18</sup>

c. **Bullying Mental/Psikologis**

Jenis atau bentuk inilah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh indera penglihatan maupun indera pendengaran.<sup>19</sup>

Pada praktiknya *bullying* ini terjadi dalam diam. Seperti, memandang seseorang dengan sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan di depan umum, mencibir, meneror lewat pesan pendek telepon genggam dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

#### **4. Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan *Bullying***

**a. Faktor Internal Penyebab Terjadinya Tindakan *Bullying***

1) Sifat Agresif

Salah satu faktor internal dari penyebab terjadinya tindakan *bullying* adalah agresif. Siswa yang memiliki karakter agresif secara fisik maupun verbal cenderung lebih ingin menguasai situasi dimana ia berada, sehingga *bullying* pun dapat terjadi.

<sup>18</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak...* hlm. 22

<sup>19</sup> Vina Christina, “*Dampak Psikologis Remaja Korban Bullying*”... hlm.13

<sup>20</sup> Tegar Wahyu Saputra. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa MTs Attaraqie Kota Malang*”.... hlm.22



Siswa yang mempunyai sifat ini akan berusaha menindas temannya yang lain guna menunjukkan eksistensi diri.<sup>21</sup>

2) Pendendam

Anak yang pendendam sulit untuk diketahui atau dideteksi. Karena belum tentu ia anak yang agresif. Namun, siswa yang memiliki dendam terhadap korban akan membalaskannya pada waktu yang tepat, sehingga terjadilah tindakan *bullying* tersebut. Ataupun siswa yang pernah menjadi korban *bullying* dan pada suatu kesempatan ia mendapatkan momen yang pas untuk melakukan tindakan *bullying*. Maka hal tersebut tidak dapat dipungkiri.<sup>22</sup>

3) Ingin menunjukkan eksistensi diri/popular.

Hal ini pun menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* yaitu siswa yang ingin mencari kepopuleran atau menunjukkan eksistensi diri di hadapan teman-temannya maupun di lingkungan sekolah. Sehingga ia melakukan tindakan *bullying* agar ia terkenal dan ditakuti oleh teman-temannya yang lain. Siswa tersebut, beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya mampu membuat teman-temannya

<sup>21</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak...* hlm. 53

<sup>22</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak...* hlm. 54

takut kepadanya dan merasa hebat karena berani melakukan tersebut.<sup>23</sup>

d. Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Tindakan *Bullying*

1. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu penyebab munculnya tindakan *bullying*. Terutama dalam keluarga yang sering terjadinya pertengkaran antara kedua orang tuanya, atau orang tua yang sering menghukum anaknya berlebihan. Sehingga sang anak melihat dan memperhatikan sifat atau tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya sehingga ia akan melampiaskannya atau meniru tindakan orang tua tersebut kepada teman-temannya. Karena sang anak menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kekuatan dan kekuasaan mampu berbuat seenaknya kepada orang lain, atau anak tersebut melampiaskan amarahnya terhadap orang tuanya kepada temannya, karena tak mampu untuk meluapkan amarah di depan orang tuanya.

Kurangnya perhatian terhadap anak pun tak jarang ditemukan dalam keluarga siswa. Orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga malam dan anak hanya tinggal bersama pembantu rumah tangga dirumah. Sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga pun menjadi faktor dari

---

<sup>23</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak...* hlm. 54

terjadinya tindakan *bullying*. Kadang orang tua beranggapan pendidikan agama tidak lebih penting dengan pendidikan umum.

Jadi, keluarga dan orang tua salah satu faktor penting agar tindakan *bullying* tidak menjadi sebuah tindakan yang banyak dilakukan oleh anak-anak di Indonesia. Maka, ini harus menjadi perhatian para seluruh orang tua agar senantiasa menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan nyaman bagi anggota keluarga yang tinggal di dalamnya.<sup>24</sup>

## 2. Faktor Ekonomi Keluarga Rendah

Faktor ini pun menjadi salah satu faktor penting dalam penyebab terjadinya tindakan *bullying*. Keluarga yang sejahtera ekonominya kemungkinan kecil terjadi disorganisasi keluarga, kebutuhan keluarga sudah terpenuhi seperti sandang pangan dan papan. Hal ini banyak menimbulkan sikap positif dan sehat bagi keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga yang kurang, biasanya akan melakukan tindakan *bullying* berupa pemalakan atau pemerasan terhadap siswa lain, dikarenakan siswa yang berasal dari keluarga yang ekonomi rendah terkadang uang jajan yang diberikan orang tua kepada anaknya kurang atau bahkan tidak dikasih uang jajan. Sehingga ketika di sekolah dia bertemu teman yang mempunyai uang jajan lebih, mereka akan melakukan tindakan *bullying* berupa pemalakan atau pemerasan

---

<sup>24</sup> Fithria & Rahmi Auli. 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*. *Idea Nursing Journal*. Vol. VII No. 3. (2016)

terhadap siswa tersebut demi memenuhi keinginannya atau kebutuhannya untuk jajan atau ongkos pulang pergi sekolah.<sup>25</sup>

### 3. Teman Sebaya/Lingkungan Sekitar

Pengaruh teman sebaya dalam pengembangan dan pembentukan identitas dirinya tidak bisa di anggap tidak penting karena dengan tema sebayalah biasanya remaja banyak menghabiskan waktunya untuk saling bertukar informasi tentang dunia luarnya. Hal ini akan berpengaruh pada pemikiran dalam mengembangkan siapa dirinya dan apa yang harus dia lakukan menjadi seseorang.

Lingkungan masyarakat sekitar juga sangat berpengaruh sekali dalam membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar didalam membentuk sebuah kepribadian seseorang, dan kemudian terjadilah interaksi diantara orang atau juga masyarakat dengan lingkungannya.

### 4. Sistem Pendidikan Di Sekolah

Kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, *bullting* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah

<sup>25</sup> Novan Ady Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying...* hlm.77

dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.<sup>26</sup>

## 5. Upaya Dalam Mencegah Tindakan *Bullying*

Upaya dalam mencegah tindakan *bullying* bukankah hal yang mudah, karena banyak tindakan *bullying* yang tidak terdeteksi sehingga banyak dampak negative yang ditimbulkan apabila tidak segera ditangani. Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mencegah tindakan *bullying* antara lain:

### a. Upaya preventif

Upaya pencegahan secara preventif adalah suatu usaha tindakan untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan. Preventif prinsipnya adalah untuk meminimalisir adanya kejahatan dan keburukan. Agar dapat mewujudkan upaya pencegahan tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain :

#### 1) Dalam Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah konteks yang utama dalam pembentukan perilaku anak agar tidak mengarah para perilaku *bullying* lebih seringnya tindakan intimidasi oleh anak.<sup>27</sup>

Lingkungan keluarga juga mempunyai peran yang begitu besar

<sup>26</sup> Irvan Usman. 2013. *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*. Humanitas, Vol. X No.1 (2013)

<sup>27</sup> Preciosa Alnashava Jaiitra & Ditha Prasanti, 2017. *Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak*. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Vol.6, No.1. hlm.23

dalam membentuk kepribadian anak, sehingga langkah yang dapat dilaksanakan dalam upaya preventif antara lain :

- a) Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari perselisihan orang tua.
  - b) Menjaga hubungan keluarga agar tidak terjadinya perceraian, sehingga anak tidak mengalami *broken home*.
  - c) Orang tua harus mampu dan berupaya untuk memiliki waktu yang luang untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
  - d) Orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak, namun tidak berlebihan agar anak tidak menjadi manja.
  - e) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam keluarga agar mampu dicontoh oleh seorang anak.
- 2) Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- a) Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan tidak membosankan sehingga motivasi belajar siswa tidak turun.
- b) Guru harus memiliki kedisiplinan yang tinggi.
- c) Pihak sekolah dan orang tua siswa secara teratur dapat mengadakan kerjasama untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.

- d) Pihak sekolah harus memiliki kedisiplinan dan peraturan sekolah yang komprehensif.
- e) Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses pendidikan dan belajar mengajar.

### 3) Dalam Lingkungan Masyarakat

Langkah-langkah pencegahan dalam masyarakat antara lain:

- a) Perlu untuk pengawasan atau control
- b) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
- c) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang relevan dengan anak zaman sekarang.

#### b. Upaya Represif

Upaya represif adalah suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau peristiwa.<sup>28</sup> Upaya pencegahan represif bisa dilakukan oleh beberapa langkah antara lain:

- 1) Upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah ini diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman kepada pelaku setiap pelanggaran yang dilakukan. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar siswa menyadari bahwa perbuatannya adalah salah dan tidak mengulanginya kembali.

---

<sup>28</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990) hlm.140

- 2) Upaya pencegahan dari keluarga secara represif dapat dilakukan dengan mendidik dan mencontohkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila melanggar siap menerima konsekuensinya.
- 3) Upaya represif dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan memfungsikan peran masyarakat sebagai control sosial yaitu memberi nasihat langsung kepada pelanggar agar melakukan kegiatan harus sesuai dengan norma hukum, sosial dan juga agama. Dan sebagai langkah terakhir masyarakat yaitu dengan melaporkan kepada pihak yang berwajib tentang adanya perbuatan negatif yang dilakukan dengan disertai bukti.

c. Upaya Kuratif

Tindakan kuratif dalam mencegah kenakalan remaja atau tindakan *bullying* berarti usaha untuk memulihkan kembali atau menolong siswa yang terlibat tindakan *bullying* agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>29</sup> Sehingga siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan. Pencegahan atau penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus atau pun perorangan yang ahli di bidang tersebut.

Salah satu kebutuhan psikologis manusia adalah rasa damai, baik dalam hubungan keluarga, antarkelompok, masyarakat, dan

---

<sup>29</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*...hlm.141

khususnya sekolah. *Peaceful School* ini adalah gagasan untuk mencegah timbulnya tindakan *bullying* yang kerap marak terjadi di sekolah. Ada beberapa pandangan mengenai gagasan *peaceful school* antara lain :

- a. Sekolah yang bebas dari pertikaian dan kekerasan
- b. Sekolah yang penuh ketentraman
- c. Sekolah yang adanya rasa kenyamanan serta keamanan
- d. Sekolah yang penuh dengan perhatian dan kasih sayang

Dari beberapa pandangan mengenai *peaceful school* tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa arti dari sekolah yang damai adalah rangkuman dari konsep guru dan siswa mengenai budaya damai anti kekerasan. *Peaceful school* ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang baik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Segala komponen yang berada dalam sekolah pun merasa aman dan nyaman berada di lingkungan sekolah.<sup>30</sup>

#### e. Dampak dari terjadinya *Bullying* di Sekolah

Sekolah menjadi tempat yang sering terjadi tindakan *bullying* di dalamnya walaupun ditempat lain pun banyak dan sering terjadi pula.

Namun, yang sering mendapat laporan kepada Komisi Perlindungan Anak

---

<sup>30</sup> Ade Hidayat, Ilfiandra, dan Sunaryo Kartadinata, 2017. *Mentalitas Damai Siswa dan Peraturan Sekolah Berbasis Pesantren*. Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1. hlm.112

Indonesia (KPAI) maupun Kementerian Sosial dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah tindakan *bullying* di sekolah. Maka tindakan *bullying* ini selalu menjadi perhatian lebih masyarakat. Oleh karena itu beberapa tanda yang perlu diketahui oleh guru, orang tua atau masyarakat pada umumnya terkait tanda-tanda bahwa telah terjadinya tindakan *bullying* terhadap anak atau murid mereka disekolah. Berikut tanda-tanda telah terjadinya tindakan *bullying* di sekolah yang dilakukan oleh guru ataupun teman sebaya.<sup>31</sup>

a. Mengurung Diri

Pada umumnya siswa yang awalnya merupakan siswa yang aktif lalu ketika menjadi korban *bullying* dia cenderung menjadi siswa yang pasif dan menjadi siswa yang tidak mau berkomunikasi dengan orang lain atau temannya. Karena dia merasa dirinya tidak penting dan mengurung diri.

b. Menangis

Hal ini umum terjadi jika tindakan *bullying* diterima oleh korban. Terutama jika korban *bullying* tersebut perempuan, maka untuk melampiaskan kelemahan serta kemarahan dalam dirinya dia cenderung untuk menangis.

c. Menjadi Penakut

Anak atau siswa akan menjadi individu yang penakut setelah mendapat perilaku *bullying* yang dilakukan temannya, seniornya,

---

<sup>31</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak...*hlm12

maupun gurunya di sekolah. Dia tidak berani mengungkapkan pendapat misalnya didalam kelas atau mungkin bahkan tidak mau datang ke sekolah karena takut dengan para peaku *bullying*.

d. Menyendiri

Korban *bullying* juga akan berdampak dia akan enggan bermain atau bersosialisasi dengan teman-temannya karena dia telah merasa tidak percaya diri, penakut dan selalu dibayang-bayang takut menjadi korban *bullying* kembali. Sehingga dia menjadi menutup diri dari lingkungannya.

e. Prestasi Belajar Menurun

Ini pun salah satu tanda dari telah terjadinya tindakan *bullying*. Siswa yang awalnya rajin dan selalu mendapat nilai yang baik. Setelah menjadi korban *bullying*, maka dia akan merasa tertekan dan males untuk belajar sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun.

f. Melakukan tindakan *bullying* terhadap orang lain

Ketika di suatu lingkungan seseorang anak menjadi korban *bullying*, maka di suatu tempat lain yang disitu seseorang anak memungkinkan menjadi pelaku *bullying* maka dia pun menjadi pelaku *bullying*.

Karena dia pun memiliki rasa dendam dan ingin melampiaskannya.

Namun melampiaskannya kepada orang lain.

g. Minta Pindah Sekolah

Setelah mendapat perlakuan yang menyakitkan disekolahnya, maka seorang anak atau siswa tidak akan merasa nyaman dengan belajar di sekolah tersebut dan akhirnya dia akan meminta pindah sekolah kepada orang tua nya dengan berbagai alasan. Padahal alasan utamanya karena dia menjadi korban *bullying* disekolah. Sehingga sekolah tersebut menjadi sebuah tempat yang mengerikan.

Dari beberapa tanda-tanda yang dikemukakan diatas telah terjadinya *bullying* di sekolah, orang tua atau guru harus sadar dengan tanda-tanda yang dialami oleh anak ataupun muridnya tersebut. Sehingga pencegahan atau solusi dapat diberikan dengan cepat sehingga tindakan *bullying* tidak menjadikan siswa takut.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ade Hidayat, Ilfiandra, dan Sunaryo Kartadinata, 2017. *Mentalitas Damai Siswa dan Peraturan Sekolah Berbasis Pesantren*. Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1. hlm.112



### BAB III

## UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM SAINS CAHAYA AL-QURAN PEKALONGAN

### A. Profil SMP Islam Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan

#### 1. Gambaran umum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan

SMP Sains Cahaya Al-Qur'an merupakan sekolah yang dapat dibilang baru, karena baru berdiri sekitar 2 tahun yang lalu. Meskipun sekolah baru, namun SMP Sains Cahaya Al-Qur'an bisa dikatakan mampu bersaing dengan sekolah setingkatnya. Berikut gambaran secara umum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah singkat berdirinya SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan

Berdirinya SMP Sains Cahaya Al-Qur'an merupakan inisiasi dari pengurus yayasan dan pengurus pondok pesantren Syafi'i Akrom yang merasa prihatin dengan anak-anak yang mengaji atau mondok di pondok pesantren syafi'i akrom dan sekaligus bersekolah di sekolah umum pada pagi harinya. Melihat pergaulan di sekolah umum yang semakin memprihatinkan, maka yayasan al-Qur'an Buaran berinisiatif untuk mendirikan sekolah menengah pertama yang tujuannya untuk

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, diambil pada tanggal 5 Oktober 2019.

memfasilitasi anak-anak pondok yang berusia SMP untuk diarahkan untuk bersekolah di SMP yang masih di bawah naungan yang sama, agar anak-anak tersebut bisa terpantau dan juga sekaligus untuk mencegah kenakalan remaja. Maka pada tahun 2016 pengurus yayasan al-Qur'an Buaran membuat konsep mengenai SMP tersebut, dan pada akhirnya pada bulan Juli 2017 dibukalah layanan pendidikan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an.<sup>2</sup>

### 3. Letak geografis SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan

SMP Sains Cahaya Al-Qur'an berada di kompleks pondok pesantren Syafi'i Akrom yang beralamat di jalan K.H. Akrom Khasani Kelurahan Jenggot Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan kode pos 51133. Secara geografis, SMP Sains Cahaya Al-Qur'an terletak di kompleks pondok pesantren Syafi'i Akrom.<sup>3</sup>

**Tabel 3.1**

#### **Profil SMP Sains Cahaya Al-Qur'an<sup>4</sup>**

##### **1. Identitas Sekolah**

1	Nama Sekolah	:	SMP Sains Cahaya Al-Qur'an
2	NPSN	:	69990971
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta

<sup>2</sup> Slamet Edi, Kepala Sekolah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, tanggal 6 Oktober 2019.

<sup>3</sup> Dokumentasi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, diambil pada tanggal 5 Oktober 2019.

<sup>4</sup> Dokumentasi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, diambil pada tanggal 5 Oktober 2019.



5	Alamat Sekolah	:	Jl. KH Akrom Khasani		
	RT / RW	:		/	
	Kode Pos	:	51133		
	Kelurahan	:	Jenggot		
	Kecamatan	:	Kec. Pekalongan Selatan		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Pekalongan		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	0		Lintang
			0		Bujur

### 3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	420/0117.1		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2019-07-01		
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan		
10	SK Izin Operasional	:	420/0117.1		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2019-07-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	3007253264		
14	Nama Bank	:	BANK JATENG		
15	Cabang KCP/Unit	:	PEKALONGAN		
			SMP SAINS CAHAYA AL		
16	Rekening Atas Nama	:	QURAN		



17	MBS	:	Tidak
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)
19	Nominal/siswa	:	225,000
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP SAINS CAHAYA ALQUR'AN
21	NPWP	:	940129273502000

### 3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	0285435986
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	<a href="mailto:smpsainsca@gmail.com">smpsainsca@gmail.com</a>
23	Website	:	<a href="http://smpcahayaalquran.netai.net">http://smpcahayaalquran.netai.net</a>

### 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	23000
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

### 5. Sanitasi

31	Kecukupan Air	:	Cukup
32	Sekolah Memproses Air	:	Tidak



Sendiri

33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan	
34	Mayoritas Siswa Membawa	:	Ya	

Air Minum

35	Jumlah Toilet Berkebutuhan	:	0	
----	----------------------------	---	---	--

Khusus

36	Sumber Air Sanitasi	:	Pompa	
37	Ketersediaan Air di	:	Ada Sumber Air	

Lingkungan Sekolah

38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)	
39	Jumlah Tempat Cuci	:	4	

Tangan

40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci	:	Ya	
----	--	---	----	--

Tangan

41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan
			1	1

42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan
			0	0

Digunakan



#### 4. Visi dan misi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan

##### a. Visi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an

Visi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan adalah “mencetak generasi yang memegang teguh al-Qur'an, mencintai sains al-Qur'an, mampu berfikir sistematis dan berakhlak karimah”

##### b. Misi SMP Sains Cahaya al-Qur'an

Adapun misi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan adalah:

- 1) Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- 3) Mengoptimalkan proses pendidikan dengan program unggulan serta pendampingan belajar
- 4) Meletakkan dasar-dasar pemikiran secara Qur'ani
- 5) Menyelenggarakan tata kelola sekolah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.<sup>5</sup>

#### 5. Tujuan SMP Islam Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan

Agar dapat mencapai visi dan misinya maka tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan institusi SMP Islam Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan. Ada 2 tujuan yakni tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Dokumentasi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, diambil pada tanggal 5 Oktober 2019.

1) Tujuan Jangka Panjang

- a) Meningkatkan pelaksanaan keimanan dan ketaqwaan (imtaq) pada semua komponen sekolah.
- b) Meningkatkan pelaksanaan ketertiban, kedisiplinan dan kenyamanan.
- c) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan dan penataan sarana prasarana dan fasilitas untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.
- d) Menjalin kerjasama dengan instansi/lembaga terkait, dunia usaha dan industri sebagai implementasi pengembangan IPTEK dan penggalian sumber dana.
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan/siswa agar siap hidup di masyarakat serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2) Tujuan Jangka Pendek

- a) Menanamkan sikap disiplin dengan pembimbingan, pembinaan dan keteladanan.
- b) Pemberian penghargaan prestasi.

- c) Menanamkan sifat religius antara lain dengan melaksanakan baca Al-Quran dan tadarus tiap pagi sebelum KBM dimulai dan melaksanakan sholat berjamaah.
- d) Melaksanakan senyum, salam, sapa setiap hari.
- e) Melengkapi sarana prasarana belajar.
- f) Peningkatan inovasi pembelajaran berbasis TIK.
- g) Optimalisasi peran humas, urusan kesiswaan, dan prasarana pendidikan.
- h) Menanamkan sikap kepedulian warga terhadap lingkungan.
- i) Penataan lingkungan yang bersih, sehat dan indah.
- j) Pengadaan komputer dan ruang penunjang lainnya.
- k) Peningkatan prestasi POPDA tingkat kota, minimal masuk 5 besar tiap cabang.
- l) Peningkatan nilai UN dengan rata-rata 6,75.<sup>6</sup>

**6. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan**

SMP Sains Cahaya Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai

---

<sup>6</sup> Dokumentasi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, diambil pada tanggal 5 Oktober 2019.

latar belakang pendidikan yang kompeten di bidangnya. Sebagaimana terlampir dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**

Keadaan guru dan pegawai SMP Sains Cahaya Al-Qur'an tahun ajaran 2019/2020.<sup>7</sup>

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Slamet Edi, M.Pd.I	S2	Kepala Sekolah
2	Nurcholis Kurdi, S.Pd.I	S1	Waka Kurikulum
3	Laeli Fajriyati, S.Pd. I	S1	Waka Kesiswaan
4	Lutfi Widoseno, S.Pd	S1	Guru Mapel
5	Mahmud Shofi, S.Ag	S1	Guru Mapel
6	M. Athoillah I, Lc	S1	Wali Kelas IX B
7	Syamsul Anwar, S.Si	S1	Wali Kelas IX A
8	M. Agus Mauludi, S.Kom	S1	Wali Kelas VIII A
9	Feny Agustina, S.Pd	S1	Guru Mapel
10	Ikayani, S.Pd	S1	Guru Mapel
11	Zamrudin Sigit Sinugroho, S.Pd	S1	Wali Kelas VII D

<sup>7</sup> Dokumentasi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, diambil pada tanggal 5 Oktober 2019.

12	Anis Nabila, S.Pd	S1	Guru Mapel
13	Ekawati, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VIII D
14	Prasetya Tri Novita Ariani, S.Sos	S1	Guru BK
15	Alif Teria, S.E	S1	Guru Mapel
16	Barirotul Izza, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VIII C
17	Selfi Sholikhatun Islah, S.Pd	S1	Guru Mapel
18	Hala Nur Sholiha, S.Pd	S1	Wali Kelas VII A
19	Masrutin Nikmah, S.Pd	S1	Wali Kelas VIII B
20	Fuad Hasim, S.Pd	S1	Wali Kelas VII C
21	Indah Qorina, S.Pd	S1	Wali Kelas VII B
22	Faitulillah, S.Sos	S1	Guru BK
23	Nur Wakhidin, S.Ag	S1	Guru Mapel
24	Amanda Nugrahaeny, A.Md	D3	Kepala TU
25	Eka Milatina R, A.Md. Ak	D3	Staf TU
26	Faizul Rakhmadani	SMK	Staf TU
27	Chanigia, S.Hum	S1	Staf Perpustakaan



28	M. Rizqon	MA	Satpam
----	-----------	----	--------

#### 7. Keadaan siswa SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan

SMP Sains Cahaya Al-Qur'an memiliki peserta didik yang berjumlah 288 yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**

Keadaan peserta didik SMP Sains Cahaya Al-Qur'an<sup>8</sup>

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	18	18	36
2	VII B	16	15	31
3	VII C	17	17	34
4	VII D	15	18	33
5	VIII A	13	15	28
6	VIII B	12	12	24
7	VIII C	13	12	25
8	VIII D	14	11	25

<sup>8</sup> Dokumentasi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, diambil pada tanggal 5 Oktober 2019.

9	IX A	12	15	27
10	IX B	14	11	25
Jumlah total				288

#### 8. Sarana dan prasarana SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana disini adalah segala sesuatu yang membantu serta mensukseskan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dan penunjang kegiatan pendidikan sebagaimana fungsi sekolah pada umumnya. SMP Sains Cahaya Al-Qur'an berdiri di kompleks pondok pesantren Syafi'i Akrom yang mana bangunan pondok dengan bangunan sekolah berdekatan dan tidak dibatasi pagar ataupun sejenisnya. Sehingga sarana dan prasarananya terlihat seperti milik bersama. Namun, ada beberapa sarana yang benar-benar milik SMP Sains Cahaya Al-Qur'an, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**Keadaan sarana SMP Sains Cahaya Al-Qur'an tahun 2019/2020.<sup>9</sup>

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang kelas	10
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Kantin	1
5	Kamar mandi	4
6	Ruang TU	1
7	Ruang kepala sekolah	1
8	Ruang guru	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang BK	1

<sup>9</sup> Dokumentasi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, diambil pada tanggal 5 Oktober 2019.

## **B. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan**

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* apa saja yang dilakukan siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah di peroleh di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an maka diperoleh data sebagai berikut:

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan diantaranya mengejek, mengucilkan, menakut-nakuti, dan memusuhi temannya. Dalam hal ini, bentuk perilaku *bullying* tersebut termasuk dalam kategori *bullying* non-fisik non-verbal tidak langsung dan *bullying* mental/psikologis.

### **a. Bullying Non-fisik**

#### **1) Non-verbal : terbagi menjadi langsung dan tidak langsung:**

- a. Tidak langsung: di antaranya adalah memanipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang, dan sembunyi-sembunyi.

- b. Langsung: contohnya gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam, menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan mengancam, atau menakuti.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, bahwasannya bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Quran termasuk bentuk *bullying* non-fisik non-verbal.

Seperti yang dikatakan Alfin Naja siswa kelas VIII mengatakan bahwasannya bentuk *bullying* yang pernah ia dapat hanya diejek teman, dan katanya sempat dikeroyok sama temannya tapi kejadiannya bukan dilingkungan sekolah tapi di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>10</sup>

Sama seperti jawaban Alfin Naja, Anggita Eka siwi kelas VIII juga mengemukakan bahwasannya bentuk *bullying* yang pernah mereka jumpai dan mereka alami mayoritas Cuma sebatas saling mengejek dan terus sering menakut-nakuti. Terus si penulis akhirnya berusaha memberikan sebuah pertanyaan dari apa yang diceritakan Anggita Eka tentang maksud dan contohnya bagaimana menakut-nakutinya. Dan Anggita Eka menjawab :

“Jadi seperti kaya ngledo itu si pak. Kaya semisal saya yang takut sama hewan cicak, lalu ada teman saya yang berusaha menakut-

<sup>10</sup> Alfin Naja siswa kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, *wawancara pribadi*, Pekalongan, 9 Desember 2019

nakuti saya pakai cicak. Padahal dia sudah tahu kalau aku takut cicak, tapi tetap saja aku ditakut-takuti gitu pak.”<sup>11</sup>

Seperti yang dikatakan Faza Muna siswi kelas VIII yang mengatakan bahwa bentuk *bullying* yang pernah ia dapat di sekolah yaitu diejek teman. Dan sering kali diejek karena dirinya merupakan siswi yang bisa dikatakan tomboy. Tapi dia tetep diam dan tidak berusaha untuk membalasnya.<sup>12</sup>

M. Imtiaz Satrio Nugroho juga menjawab pertanyaan penulis mengenai bentuk-bentuk *bullying* apa saja yang pernah dan selalu dijumpai di lingkungan sekolah khususnya. Imtiaz menjawab Seperti mengejek, mengucilkan temannya, memusuhi temannya, mengancam temannya dll.<sup>13</sup>

#### b. Bullying Mental/Psikologis

Jenis atau bentuk inilah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh indera penglihatan maupun indera pendengaran. Pada praktiknya *bullying* ini terjadi dalam diam. Seperti, memandang seseorang dengan sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan di depan umum, mencibir, meneror lewat pesan pendek telepon genggam dan lain sebagainya.

Seperti hasil observasi dan wawancara penulis dengan siswa, Farchan Masyadi siswa kelas VIII menjawab pertanyaan yang penulis lontarkan

<sup>11</sup> Anggita Eka siswa kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, *wawancara pribadi*, Pekalongan, 9 Desember 2019

<sup>12</sup> Faza Muna siswi kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan *wawancara pribadi*. Pekalongan 9 Desember 2019

<sup>13</sup> M. Imtiaz Putro Nugroho kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan *wawancara pribadi*. Pekalongan 9 Desember 2019.

mengenai bentuk-bentuk *bullying* apa saja yang pernah mereka lihat, Farchan Masyadi menjawab pernah melihat kalau hanya sebatas mengejek pasti saya lihat terus. Tetapi saya pernah didiamkan, diancam dan sempat dipermalukan didepan umum.<sup>14</sup>

Sama juga seperti Farchan Masyadi yang pernah menjadi korban dan pelaku *bullying*, Saiful Bachri yang merupakan siswa kelas VIII yang mengaku pernah menjadi korban dan pelaku *bullying* di lingkungan sekolah. Dirinya mengungkapkan beberapa bentuk *bullying* yang dia alami disekolah. Diantaranya seperti Disengitin, di jahilin, dan di ejek. Saiful Bachri juga menjelaskan bahwa dirinya sering mendapatkan perlakuan *bullying* dari temannya, dia juga menjelaskan bahwasannya sering menjadi korban *bullying* daripada menjadi pelaku *bullying*. Dan yang menjadi pelaku *bullying* itu bukan teman dekatnya, melainkan teman dari kelas lain.

“Pernah pak saya menjadi korban dan pelaku *bullying*. Tapi seringnya menjadi korban *bullying*. Pernah diejekin pak. Saya kalau diejekin seringnya tidak terima pak kalau yang mengejek itu bukan teman akrab saya.”<sup>15</sup>

Sama halnya dengan Saiful Bachri, M.Imtiaz Putro Nugroho juga mengatakan pernah menjadi korban dan pelaku *bullying*. Sampai dia risih karena terus-terusan di bully oleh teman-temannya dan akhirnya melawan.

<sup>14</sup> Farchan Masyadi kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan wawancara pribadi. Pekalongan 9 Desember 2019

<sup>15</sup> Saiful Bachri, kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan wawancara pribadi. Pekalongan 9 Desember 2019.

“Saya pernah menjadi korban dan menjadi pelaku pak. jadi dulu saya sering sekali di ejek teman saya pak, karena mungkin saya mempunyai badan yang kecil. Sering sekali saya diejek gitu. Sampai suatu ketika saya ngelawan kak. Karena saya juga rishi kalau sampai diejek gini terus, akhirnya saya berani membalas mengejek dia. Sampai sekarang dia tidak berani mengejek saya karena dia takut nanti dibalas oleh ejekan saya”<sup>16</sup>

Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan ini mayoritas bentuk *bullying* yang normal dan bisa segera diatasi. Hanya sebatas saling mengejek walau niat pertamanya hanya bercanda, tapi yang jadi bahan candaan biasanya tidak terima karena bercandaannya didepan anak-anak lainnya. Dan yang jadi korban *bullying* itu kebanyakan anaknya pendiam dan mengejek karena si korban bentuk fisiknya itu kecil.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Prasetya Tri Novita Ariani, S.Sos selaku guru BK di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan, sebagai berikut:

“Seringnya itu saling mengejek. Walaupun itu biasa saja. Jadi, korban *bullying* tersebut itu kebanyakan anaknya pendiam. Tubuhnya kecil. Jadi pelaku *bullying* tersebut mem-bully korbannya karena mengejek fisik si korban tersebut. Dan si korban tersebut sering di suruh-suruh oleh si pelaku *bullying* tersebut.”<sup>17</sup>

Keduanya sama-sama berbahaya kalau tidak segera diatasi. *Bullying* non-fisik tidak langsung merupakan bentuk *bullying* yang berbahaya tapi masih bisa diatasi secara cepat dan bisa mencegah terjadinya *bullying* tersebut untuk kali keduanya. Beda dengan bentuk *bullying* mental/psikologis, Jenis

<sup>16</sup> M. Imtiaz Putro Nugroho kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan wawancara pribadi. Pekalongan 9 Desember 2019

<sup>17</sup> Ibu Prasetya Tri Novita Ariani, Guru BK SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 28 November 2019

atau bentuk perilaku *bullying* ini sangatlah berbahaya, bahkan yang paling berbahaya dibandingkan bentuk-bentuk *bullying* lainnya. Karena bentuk perilaku *bullying* tersebut tidak tertangkap oleh indera penglihatan maupun indera pendengaran. Dalam praktiknya *bullying* ini terjadi dalam diam dan akan menyerang langsung ke psikologis si korban. Kalau si korban tidak kuat mental bisa saja terjadi hal-hal yang membahayakan seperti bunuh diri, frustrasi, putus asa, sikap cemas yang berkepanjangan, *overthinking*, dan hal-hal buruk lainnya.

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan kepada 6 siswa yang telah diwawancarai, mayoritas semua mengatakan bahwasannya bentuk-bentuk *bullying* yang mereka alami, yang mereka lakukan, dan yang mereka jumpai itu salah satunya mengejek. Ada yang sempat dikucilkan, ditakuti, dimusuhi, dan pernah dikeroyok tapi diluar lingkungan sekolah.

### **C. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying* pada Siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan**

Berdasarkan bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan, maka akan dijelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan yaitu kebanyakan ingin menunjukkan popularitas dan eksistensinya kepada siswa-siswa lain dan si pelaku

sendiri juga memiliki sifat yang agresif serta fisik yang tinggi dan besar sehingga bisa semena-mena terhadap teman sebayanya yang bisa dibalang fisiknya dibawah si pelaku *bullying* tersebut.

a. Ingin menunjukkan eksistensi diri/popular.

Hal ini pun menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan yaitu siswa yang ingin mencari kepopuleran atau menunjukkan eksistensi diri di hadapan teman-temannya maupun di lingkungan sekolah. Sehingga ia melakukan tindakan *bullying* agar ia terkenal dan ditakuti oleh teman-temannya yang lain. Siswa tersebut, beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya mampu membuat teman-temannya takut kepadanya dan merasa hebat karena berani melakukan tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Prasetya Tri Novita Ariani, S.Sos selaku guru BK di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, sebagai berikut :

“Kalau dari pelaku sendiri, dia merasa berkuasa disini. Jadi, teman-temannya itu takut semuanya sama si pelaku tersebut. Karena dia memiliki fisik yang besar, badannya tinggi dan besar. Dan sering menunjukkan senioritasnya. Kalau dari korban itu dia orangnya pendiam. Kalau dalam bergaul dengan teman-temannya itu dia merasa minder sendiri. Kebanyakan laki-laki, kalau perempuan biasanya pelakunya itu nge-gang, dan si korbannya pasti pendiem.”<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Prasetya Tri Novita Ariani, Guru BK SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 28 November 2019

Dalam pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa pelaku *bullying* cenderung lebih kuat daripada korban. Sehingga korban tidak bisa melawan dan akhirnya minder sendiri bahkan tidak punya teman. Hal tersebut pernah penulis jumpai saat penulis pertama kali datang untuk melakukan observasi secara tidak sengaja penulis melihat seseorang korban *bullying* sedang diejek dan dipermainkan temannya seolah-olah itu sedang bergurau. Padahal dilihat dari raut wajah korban tersebut bisa dikatakan bahwa itu benar-benar tidak menggambarkan ekspresi sedang bergurau. Akhirnya penulis menghampiri lalu menasihati supaya hal itu tidak dilakukannya lagi ke teman-teman mereka yang lain. Si korban sendiri anaknya pendiem. Penulis mencoba mendekati tapi malah kabur dan pergi mengikuti grombolan geng yang tadi habis mempermainkannya. Dari pernyataan diatas maka faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan ada dua, yang pertama ingin menunjukkan popularitas dan eksistensinya, yaitu sesuatu hal yang wajar bagi anak yang dalam masa pertumbuhan pra remaja. Ingin menunjukkan popularitas dan eksistensi di hadapan teman-temannya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah telah menjadi suatu yang lumrah bagi anak yang masih sekolah di bangku SMP. Tapi tidak semua juga bisa memiliki sifat seperti itu. Kalau di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan dihitung dari presentasinya hanya



45%. Anak yang memiliki sifat seperti itu cenderung anak yang sering cari muka. Sehingga ia melakukan tindakan *bullying* agar ia terkenal dan ditakuti oleh teman-temannya yang lain. Siswa tersebut, beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya mampu membuat teman-temannya takut kepadanya dan merasa hebat karena berani melakukan tersebut.

b. Sifat Agresif

Salah satu faktor internal dari penyebab terjadinya tindakan *bullying* adalah agresif. Siswa yang memiliki karakter agresif secara fisik maupun verbal cenderung lebih ingin menguasai situasi dimana ia berada, sehingga *bullying* pun dapat terjadi. Siswa yang mempunyai sifat ini akan berusaha menindas temannya yang lain guna menunjukkan eksistensi diri. Siswa di SMP Sains Cahaya Al-Quran yang telah beberapa kali menjadi pelaku *bullying* ini telah diidentifikasi apa yang menjadi faktor penyebab mereka melakukan *bullying*, ternyata memang si pelaku ini mempunyai sifat yang agresif dan tidak mau mengalah. Selalu menindas dan menganggap temannya itu dibawahnya.

Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Prsetya Tri Novita Arini selaku guru BK, mengatakan bahwasannya faktor yang kedua itu anak selalu memiliki sifat yang agresif dan pendendam, dan akan saling balas-membalas. Dan bisa jadi si korban *bullying* ini juga akan mengalami menjadi pelaku *bullying*.



“Faktor yang kedua Memiliki sifat yang agresif, yaitu sama halnya seperti sifat pendendam. Anak yang pendendam sulit untuk diketahui atau dideteksi. Karena belum tentu ia anak yang agresif. Namun, siswa yang memiliki dendam terhadap korban akan membalaskannya pada waktu yang tepat, sehingga terjadilah tindakan *bullying* tersebut. Ataupun siswa yang pernah menjadi korban *bullying* dan pada suatu kesempatan ia mendapatkan momen yang pas untuk melakukan tindakan *bullying*. Maka hal tersebut tidak dapat dipungkiri”.<sup>19</sup>

#### **D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan**

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an salah satunya yaitu ditangani terlebih dahulu oleh guru yang melihat ataupun ke wali kelas. Peneliti dalam hal ini untuk mendapatkan data-data tersebut dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan maka diperoleh data sebagai berikut :

SMP Sains Cahaya Al-Qur’an dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII khususnya upaya dari para Guru-guru yang ada di lingkungan sekolah. Termasuk kepala sekolah, guru maple, dan khususnya guru Bimbingan Konseling serta guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

<sup>19</sup> Prasetya Tri Novita Ariani, Guru BK SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 28 November 2019



Upaya dalam mencegah tindakan *bullying* sebenarnya bukankah hal yang mudah, karena banyak tindakan *bullying* yang tidak terdeteksi seperti bentuk *bullying* mental/psikologis yang terjadi di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan sehingga banyak dampak negative yang ditimbulkan apabila tidak segera ditangani. Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mencegah tindakan *bullying* antara lain:

a. Upaya preventif

Upaya pencegahan secara preventif adalah suatu usaha tindakan untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan. Preventif prinsipnya adalah untuk meminimalisir adanya kejahatan dan keburukan. Agar dapat mewujudkan upaya pencegahan tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif.

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- 1) Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan tidak membosankan sehingga motivasi belajar siswa tidak turun.
- 2) Guru harus memiliki kedisiplinan yang tinggi.
- 3) Pihak sekolah dan orang tua siswa secara teratur dapat mengadakan kerjasama untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
- 4) Pihak sekolah harus memiliki kedisiplinan dan peraturan sekolah yang komprehensif.

- 5) Sekolah harus memiliki sarana dan prasana yang memadai guna mendukung proses pendidikan dan belajar mengajar.

Penulis akhirnya mendapatkan data terkait upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an. Setelah penulis wawancara dengan dua Guru Pendidikan Agama Islam yang terkait tentang upaya Guru PAI dalam mencegah tindakan *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Quran.

Yang pertama jawaban dari Bu Ekawati Bahwasannya dengan cara dinasihati. Terus diberi arahan-arahan terkadang ikut seminar-seminar ataupun konselor sebaya. Disuruh ikut ekstrakurikuler Pusat Informasi Konselor yang gunanya untuk memberikan sosialisasi kepada anak-anak yang mempunyai masalah dan di haruskan untuk saling terbuka bercerita tentang masalah yang dialami satu persatu.<sup>20</sup>

Yang kedua jawaban dari Bu Barirotul Izza yang juga guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwasannya upayanya kalau ada anak yang terkena kasus *bullying*, baik korban maupun pelaku yang pertama dinasihati, diberikan edukasi-edukasi terkait dampak-dampak buruk mengenai kasus *bullying*, yang kedua langsung laporkan ke BK biar bisa ditindak langsung ke BK, dan selalu ditanamkan sifat kedisiplinan dan takut akan

---

<sup>20</sup> Ibu Ekawati, Guru PAI SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 2 Desember 2019

berbuat maksiat, kalau bisa semua siswa yang nakal itu harus disadarkan dan jangan sampai terulang kembali.<sup>21</sup>

Berdasarkan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mengetahui secara lebih jelas berikut ini akan dipaparkan tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut, yaitu :

1. Diberi nasihat, seperti diberi nasihat mengenai bahaya melakukan tindakan *bullying*, bahaya terhadap gangguan psikologis korban, dan dampak-dampak negatif lainnya jika terjadi perilaku *bullying*.
2. Diberi arahan-arahan, seperti arahan untuk selalu menganggap temannya itu sama dan tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan teman lainnya. Terus diberi arahan untuk ikut seminar-seminar ataupun konselor sebaya. Lalu disuruh ikut ekstrakurikuler PIK (Pusat Informasi Konselor) yang gunanya untuk memberikan sosialisasi kepada anak-anak yang mempunyai masalah dan di haruskan untuk saling terbuka bercerita tentang masalah yang dialami satu persatu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini.

Menurut Imtiyaz, salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwasannya peran/upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* Biasanya seperti memberikan siraman rohani kepada

---

<sup>21</sup> Barirotul Izza, Guru PAI SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 2 Desember 2019

siswa-siswinya. Karena biasanya ketika anak diberikan siraman rohani oleh gurunya terutama guru Pendidikan Agama Islam, maka si pelaku *bullying* akan merasa bahwa dirinya itu bersalah telah melakukan tindakan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu memberikan memberikan nasihat ke pelaku *bullying* tentang bahaya dan dampak dari perbuatan yang pelaku lakukan, lalu sering sekali memberikan contoh yang baik khususnya dalam beretika dan sopan santun.<sup>22</sup>

#### b. Upaya Represif

Upaya represif adalah suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau peristiwa. Upaya pencegahan represif dilingkungan sekolah ini diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman kepada pelaku setiap pelanggaran yang dilakukan. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar siswa menyadari bahwa perbuatannya adalah salah dan tidak mengulangnya kembali.

Penulis sempat bertanya dan mewawancarai guru BK selaku pemegang kendali siswa yang bermasalah mengenai peran BK atau upaya BK dalam menangani kasus *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, lalu beliau menjawab seperti berikut :

“Kalau saya sendiri menggunakan 2 pendekatan. Yang pertama pendekatan *behavioral* (perubahan tingkah laku) seperti dengan cara spiritual dulu. pernah saya suruh wudhu dulu, terus tak suruh istighfar 200x tapi ditulis tangan dulu baru dibaca. Pernah ada yang sampai

<sup>22</sup> Imtiyaz siswa kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 2 Desember 2019

nangis karena disuruh dzikir terus selama seminggu itu. Baru setelah itu muncul perubahan perilaku. Terus yang kedua minta bantuan pada Pembina agama. Seringnya seperti itu.”<sup>23</sup>

Guru BK juga menjabarkan terkait tindakan yang diambil BK untuk mencegah kasus *bullying* tersebut. Diantaranya yang pertama pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa) itu. Sudah ditekankan tentang pengertian *school bullying*. dikasih vaideo mengenai korban *bullying* itu seperti apa, kasus *bullying* itu seperti apa, dan sering sekali dinasihatin supaya kalau becandaan itu yang hati-hati, jangan berlebihan. Biasanya juga dikumpulkan untuk mendapatkan bimbingan konseling kelompok dengan guru BK itu sendiri.

#### c. Upaya Kuratif

Tindakan kuratif dalam mencegah kenakalan remaja atau tindakan *bullying* berarti usaha untuk memulihkan kembali atau menolong siswa yang terlibat tindakan *bullying* agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sehingga siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan. Pencegahan atau penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus atau pun perorangan yang ahli di bidang tersebut.

Menurut jawaban bapak Slamet Edi selaku Kepala Sekolah di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan ketika di tanya tentang bagaimana tindakan guru dalam mencegah perilaku *bullying*, sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Ibu Prasetya Tri Novita Ariani, Guru BK SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 28 November 2019



“Kalau tindakan guru itu biasanya ketika guru itu melihat anak yang di *bully* itu nanti ada laporan dari pihak kesiswaan dan walikelas. Jadi sebelum ke BK nanti ditangani dulu ke wali kelas, setelah wali kelas menangani nanti baru masuk ke BK. Jadi, sistematikanya seperti itu.”<sup>24</sup>

Siswa yang terlibat dalam kasus *bullying* ini, baik korban maupun pelaku *bullying*, keduanya sama-sama diurus dan dibimbing dulu supaya bisa meluruskan masalah dan tidak terjadi lagi perlakuan *bullying* tersebut. Sebelum masuk ke ruang BK dan mendapatkan bimbingan dari guru BK, biasanya ditangani wali kelas masing-masing siswa, baik pelaku maupun korban *bullying* tersebut. Atau bisa juga ditangani guru yang melihat langsung kejadian tersebut dan lalu dibawa ke ruang BK.

Salah satu kebutuhan psikologis manusia adalah rasa damai, baik dalam hubungan keluarga, antarkelompok, masyarakat, dan khususnya sekolah. *Peaceful School* ini adalah gagasan untuk mencegah timbulnya tindakan *bullying* yang kerap marak terjadi di sekolah. Ada beberapa pandangan mengenai gagasan *peaceful school* antara lain :

1. Sekolah yang bebas dari pertikaian dan kekerasan
2. Sekolah yang penuh ketentraman
3. Sekolah yang adanya rasa kenyamanan serta keamanan
4. Sekolah yang penuh dengan perhatian dan kasih sayang

Dari beberapa pandangan mengenai *peaceful school* tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa arti dari sekolah yang damai adalah rangkuman dari konsep guru dan siswa mengenai budaya damai anti

---

<sup>24</sup> Slamet Edi Kepala Sekolah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 26 November 2019

kekerasan. *Peaceful school* ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang baik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Segala komponen yang berada dalam sekolah pun merasa aman dan nyaman berada di lingkungan sekolah.

Dampak dari upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an salah satunya yaitu membuat efek jera kepada siswa yang menjadi pelaku *bullying* untuk tidak melakukan tindakan *bullying* lagi, dan meminimalisir terjadinya kasus *bullying* baru yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan. Peneliti dalam hal ini untuk mendapatkan data-data tersebut dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dampak dari upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku *bullying* itu tergantung anaknya, kadang anak kalau dinasihati itu suka menyepelkan. Kalau sudah dinasihati cuman didengerin kalau sudah tidak dinasihati ya diulangi lagi perbuatannya. Ada yang sudah berubah setelah orang tuanya dipanggil ke sekolah karena kasus *bullying* juga itu. Jadi tergantung anaknya. Kebanyakan anak yang menjadi pelaku *bullying* itu akan sadar ketika udah dipanggilkan orang tua nya supaya orang tuanya tau kalau anaknya itu melakukan tindakan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Barirotul Izza selaku Guru Pendidikan Agama Islam :

“Kalau dampaknya itu tergantung anaknya mas, kadang anak kalau dinasihati itu suka menyepelkan. Kalau sudah dinasihati cuman

didengerin kalau sudah tidak dinasihati ya diulangi lagi perbuatannya. Ada yang sudah berubah setelah orang tuanya dipanggil ke sekolah karena kasus *bullying* juga itu. Jadi tergantung anaknya kalau menurut saya. Kebanyakan anak yang menjadi pelaku *bullying* itu akan sadar ketika udah dipanggilkan orang tuanya supaya orang tuanya tau kalau anaknya itu melakukan tindakan tersebut. Dan menurut saya dampak dari upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* ini cukup bisa menjadikan si pelaku *bullying* sadar dan menimbulkan efek jera sehingga tidak ada lagi kasus-kasus *bullying* baru yang muncul”<sup>25</sup>

Apa yang sudah dijelaskan oleh Ibu Barirotul Izza selaku Guru Pendidikan Agama Islam diatas nampaknya bisa meminimalisir dan menghilangkan semua kasus *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan ini. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya untuk mengatasi perilaku *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan juga termasuk cepat dalam menanggapi dan menindaklanjuti kasus *bullying* tersebut. Sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Barirotul Izza diatas, Ibu Ekawati juga memaparkan sebagai berikut:

“Ya itu setidaknya ketika kita menasihati kepada anak dan mengedukasi tentang bahayanya perilaku *bullying* kepada anak itu meminimalisir atau bahkan menghilangkan kasus-kasus *bullying* yang ada disekolah ini. Karena kasihan juga kan kalau ada anak sampai di *bully* dan akhirnya tidak betah sekolah disini gitu kan.”<sup>26</sup>

Dampak dari upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku *bullying* itu mengedukasi tentang bahayanya perilaku *bullying* kepada anak itu meminimalisir atau bahkan menghilangkan kasus-kasus *bullying* yang ada disekolah ini.

<sup>25</sup> Barirotul Izza, Guru PAI SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan, *wawancara pribadi*, Pekalongan, 2 Desember 2019

<sup>26</sup> Ekawati, Guru PAI SMP Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan, *wawancara pribadi*, Pekalongan, 2 Desember 2019



## BAB IV

### UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP SAINS CAHAYA AL-QURAN PEKALONGAN

Dalam bab ini akan dipaparkan analisis dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian BAB III dianalisis berdasarkan teori yang ada pada BAB II. Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, analisis faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, dan analisis upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

#### A. Analisis Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan

Berdasarkan pemaparan yang sudah penulis paparkan di BAB III, maka akan dijelaskan lagi dan di analisis mengenai bentuk-bentuk perilaku *bullying* apa saja yang dilakukan siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan.

1. *Bullying* non-fisik non-verbal, Seperti yang telah terjadi di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan, bahwasannya telah terjadi tindakan *bullying* non-fisik yang bisa dikategorikan yang ringan. Seperti halnya mengancam, membentak, dan mengasingkan. Sering terjadi pada Siswa-siswi di SMP Sains Cahaya Al-Quran dalam tindakan *bullying* non fisik ini, tapi tidak berlangsung lama dan akhirnya reda dengan sendirinya. Karena kebanyakan siswa-siswi yang mengalami *bullying* non fisik ini menceritakan semua kejadian ke Guru, khususnya guru Bimbingan Konseling. Jadi, setiap ada masalah entah itu diasingkan, dibentak temannya, serta diancam temannya pasti mereka selalu cerita kepada Guru BK mereka, apalagi saya kenal betul bahwa Guru BK di SMP Sains Cahaya Al-Quran ini sangat mengenali sekali karakter, sikap semua siswa-siswinya, sehingga bisa menhandel semua masalah-masalah dan keluhan-keluhan siswa-siswinya untuk diselesaikan dengan secepatnya.
2. *Bullying* Mental/Psikologis, jenis atau bentuk inilah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh indera penglihatan maupun indera pendengaran. Pada praktiknya *bullying* ini terjadi dalam diam. Seperti, memandang seseorang dengan sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan di depan umum, mencibir, dan meneror. Seperti yang telah terjadi di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan, bahwasannya telah terjadi tindakan *bullying* mental. Tapi dalam kategori biasa dan tidak berlangsung



terus-menerus. Karena seperti yang terjadi, seperti siswa yang selalu mengancam temannya dan si siswa yang menjadi korban tersebut langsung melaporkan dan langsung diatasi oleh Guru BK. Si pelaku dan si korban akhirnya disuruh bersalaman, baikan, dan lalu menjadi akrab kembali.

#### **B. Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan**

Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. ingin menunjukkan popularitas dan eksistensinya. Hal seperti itu adalah suatu yang wajar bagi anak yang dalam masa pertumbuhan pra remaja. Ingin menunjukkan popularitas dan eksistensi di hadapan teman-temannya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah telah menjadi suatu yang lumrah bagi anak yang masih sekolah di bangku SMP. Tapi tidak semua juga bisa memiliki sifat seperti itu. Kalau di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan dihitung dari persentasenya hanya 45%. Anak yang memiliki sifat seperti itu cenderung anak yang sering cari muka. Sehingga ia melakukan tindakan *bullying* agar ia terkenal dan ditakuti oleh teman-temannya yang lain. Siswa tersebut, beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya



mampu membuat teman-temannya takut kepadanya dan merasa hebat karena berani melakukan tersebut. Banyak sekali penulis jumpai di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan tersebut yang selalu ingin menjadikan dirinya populer. Dari mulai dari gaya penampilan, gaya berbicaranya, dan cukup dengan mata memandang semua bisa menilai bahwa anak itu ingin menunjukkan popularitasnya ke semua yang melihat.

2. Faktor-faktor penyebab kedua terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan yaitu memiliki sifat yang agresif sama halnya seperti sifat pendendam. Anak yang pendendam sulit untuk diketahui atau dideteksi. Karena belum tentu ia anak yang agresif. Namun, siswa yang memiliki dendam terhadap korban akan membalaskannya pada waktu yang tepat, sehingga terjadilah tindakan *bullying* tersebut. Ataupun siswa yang pernah menjadi korban *bullying* dan pada suatu kesempatan ia mendapatkan momen yang pas untuk melakukan tindakan *bullying*. Maka hal tersebut tidak dapat dipungkiri.

Siswa yang memiliki sifat agresif ini cenderung tidak bisa dinilai dan susah diamati oleh guru ataupun konselor untuk mengetahui bahwa siswa tersebut memiliki sifat yang pendendam. Guru juga harus benar-benar mengenal lebih jauh dengan para siswa-siswinya. Oleh karena itu guru-guru di SMP Sains Cahaya Al-Quran ini dituntut untuk bisa aktif

tidak hanya dalam jam pelajaran tapi juga diluar jam pelajaran. Sebab jika guru bisa aktif mengontrol dan mengetahui lebih jauh tentang siswa-siswinya, pasti perilaku *bullying* akan berkurang dan tidak akan terjadi lagi di lingkungan SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan.

### C. Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan

#### 1. Upaya pencegahan secara preventif

Yaitu suatu usaha tindakan untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan yang prinsipnya adalah untuk meminimalisir adanya kejahatan dan keburukan. SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII khususnya upaya dari para Guru-guru yang ada di lingkungan sekolah. Termasuk wali kelas, guru maple, dan khususnya guru Bimbingan Konseling serta guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sebelum masuk ke ruang BK dan mendapatkan bimbingan dari guru BK, biasanya ditangani wali kelas masing-masing siswa, baik pelaku maupun korban *bullying* tersebut. Atau bisa juga ditangani guru yang melihat langsung kejadian tersebut dan lalu dibawa ke ruang BK.

#### 2. Upaya pencegahan secara Reprseif

Terkait upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-

Qur'an. Setelah penulis wawancara dengan dua Guru Pendidikan Agama Islam yang terkait tentang upaya Guru PAI dalam mencegah tindakan *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Quran. Yang jawaban pertama menjelaskan Bahwasannya dengan cara dinasihati. Terus diberi arahan-arahan dan terkadang ikut seminar-seminar ataupun konselor sebaya. Terus untuk mengisi waktu diluar jam sekolah juga Disuruh ikut ekstrakurikuler Pusat Informasi Konselor yang gunanya untuk memberikan sosialisasi kepada anak-anak yang mempunyai masalah dan di haruskan untuk saling terbuka bercerita tentang masalah yang dialami satu persatu. Jawaban yang kedua juga guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwasannya upayanya kalau ada anak yang terkena kasus *bullying*, baik korban maupun pelaku yang pertama dinasihati, karena memang tugas guru itu harus mendidik siswa supaya bisa menjadi siswa yang mempunyai karakter baik, selanjutnya diberikan edukasi-edukasi terkait dampak-dampak buruk mengenai kasus *bullying*, dan yang terakhir langsung laporkan ke guru BK biar bisa ditindak langsung ke BK.

### 3. Upaya pencegahan secara kuratif.

Pencegahan atau penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus atau pun perorangan yang ahli di bidang tersebut. Siswa yang terlibat dalam kasus *bullying* ini, baik korban maupun pelaku *bullying*, keduanya sama-sama diurus dan dibimbing dulu supaya bisa meluruskan masalah dan tidak terjadi



lagi perlakuan *bullying* tersebut Sebelum masuk ke ruang BK dan mendapatkan bimbingan dari guru BK, biasanya ditangani wali kelas masing-masing siswa, baik pelaku maupun korban *bullying* tersebut. Atau bisa juga ditangani guru yang melihat langsung kejadian tersebut dan lalu dibawa ke ruang BK.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dianalisis pada bab sebelumnya mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan
  - a. *Bullying* non-fisik non-verbal, Seperti yang telah terjadi di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan, bahwasannya telah terjadi tindakan *bullying* non-fisik yang bisa dikategorikan yang ringan. Seperti halnya mengancam, membentak, dan mengasingkan. Sering terjadi pada Siswa-siswi di SMP Sains Cahaya Al-Quran dalam tindakan *bullying* non fisik ini, tapi tidak berlangsung lama dan akhirnya reda dengan sendirinya. Karena kebanyakan siswa-siswi yang mengalami *bullying* non fisik ini menceritakan semua kejadian ke Guru, khususnya guru Bimbingan Konseling. Jadi, setiap ada masalah entah itu diasingkan, dibentak temannya, serta diancam temannya pasti mereka selalu cerita kepada Guru BK mereka, apalagi saya kenal betul bahwa Guru

BK di SMP Sains Cahaya Al-Quran ini sangat mengenali sekali karakter, sikap semua siswa-siswinya, sehingga bisa menhandel semua masalah-masalah dan keluhan-keluhan siswa-siswinya untuk diselesaikan dengan secepatnya.

- b. *Bullying* Mental/Psikologis, Seperti yang telah terjadi di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan, bahwasannya telah terjadi tindakan *bullying* mental. Tapi dalam kategori biasa dan tidak berlangsung terus-menerus. Karena seperti yang terjadi, seperti siswa yang selalu mengancam temannya dan si siswa yang menjadi korban tersebut langsung melaporkan dan langsung diatasi oleh Guru BK. Si pelaku dan si korban akhirnya disuruh bersalaman, baikan, dan lalu menjadi akur kembali.

2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying* pada Siswa kelas VIII di SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan

- a. ingin menunjukkan popularitas dan eksistensinya.

Ingin menunjukkan popularitas dan eksistensi di hadapan teman-temannya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah telah menjadi suatu yang lumrah bagi anak yang masih sekolah di bangku SMP. Tapi tidak semua juga bisa memiliki sifat seperti itu. Kalau di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan dihitung dari presentasinya hanya 45%. Anak yang memiliki sifat seperti itu cenderung anak yang sering cari muka. Sehingga ia



melakukan tindakan *bullying* agar ia terkenal dan ditakuti oleh teman-temannya yang lain. Siswa tersebut, beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya mampu membuat teman-temannya takut kepadanya dan merasa hebat karena berani melakukan tersebut. Banyak sekali penulis jumpai di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan tersebut yang selalu ingin menjadikan dirinya populer. Dari mulai dari gaya penampilan, gaya berbicaranya, dan cukup dengan mata memandang semua bisa menilai bahwa anak itu ingin menunjukkan popularitasnya ke semua yang melihat.

b. Faktor-faktor penyebab kedua terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan yaitu memiliki sifat yang agresif sama halnya seperti sifat pendendam. Anak yang pendendam sulit untuk diketahui atau dideteksi. Karena belum tentu ia anak yang agresif. Namun, siswa yang memiliki dendam terhadap korban akan membalaskannya pada waktu yang tepat, sehingga terjadilah tindakan *bullying* tersebut. Ataupun siswa yang pernah menjadi korban *bullying* dan pada suatu kesempatan ia mendapatkan momen yang pas untuk melakukan tindakan *bullying*. Maka hal tersebut tidak dapat dipungkiri.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan



a. Upaya pencegahan secara preventif

Yaitu suatu usaha tindakan untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan yang prinsipnya adalah untuk meminimalisir adanya kejahatan dan keburukan. SMP Sains Cahaya Al-Qur'an dalam upaya mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII khususnya upaya dari para Guru-guru yang ada di lingkungan sekolah. Termasuk wali kelas, guru maple, dan khususnya guru Bimbingan Konseling serta guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sebelum masuk ke ruang BK dan mendapatkan bimbingan dari guru BK, biasanya ditangani wali kelas masing-masing siswa, baik pelaku maupun korban *bullying* tersebut. Atau bisa juga ditangani guru yang melihat langsung kejadian tersebut dan lalu dibawa ke ruang BK.

b. Upaya pencegahan secara Reprseif

Terkait upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an. Setelah penulis wawancara dengan dua Guru Pendidikan Agama Islam yang terkait tentang upaya Guru PAI dalam mencegah tindakan *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Quran. Yang jawaban pertama menjelaskan Bahwasannya dengan cara dinasihati. Terus diberi arahan-arahan dan terkadang ikut seminar-seminar ataupun konselor sebaya. Terus untuk mengisi waktu diluar jam sekolah juga Disuruh ikut ekstrakurikuler Pusat Informasi Konselor

yang gunanya untuk memberikan sosialisasi kepada anak-anak yang mempunyai masalah dan di haruskan untuk saling terbuka bercerita tentang masalah yang dialami satu persatu. Jawaban yang kedua juga guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwasannya upayanya kalau ada anak yang terkena kasus *bullying*, baik korban maupun pelaku yang pertama dinasihati, karena memang tugas guru itu harus mendidik siswa supaya bisa menjadi siswa yang mempunyai karakter baik, selanjutnya diberikan edukasi-edukasi terkait dampak-dampak buruk mengenai kasus *bullying*, dan yang terakhir langsung laporkan ke guru BK biar bisa ditindak langsung ke BK.

c. Upaya pencegahan secara kuratif.

Pencegahan atau penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus atau pun perorangan yang ahli di bidang tersebut. Siswa yang terlibat dalam kasus *bullying* ini, baik korban maupun pelaku *bullying*, keduanya sama-sama diurus dan dibimbing dulu supaya bisa meluruskan masalah dan tidak terjadi lagi perlakuan *bullying* tersebut Sebelum masuk ke ruang BK dan mendapatkan bimbingan dari guru BK, biasanya ditangani wali kelas masing-masing siswa, baik pelaku maupun korban *bullying* tersebut. Atau bisa juga ditangani guru yang melihat langsung kejadian tersebut dan lalu dibawa ke ruang BK.



Diberi nasihat, seperti diberi nasihat mengenai bahaya melakukan tindakan *bullying*, bahaya terhadap gangguan psikologis korban, dan dampak-dampak negatif lainnya jika terjadi perilaku *bullying*. Selain diberi nasihat pelaku *bullying* juga diberi arahan-arahan, seperti arahan untuk selalu menganggap temannya itu sama dan tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan teman lainnya. Terus diberi arahan untuk ikut seminar-seminar ataupun konselor sebaya. Lalu disuruh ikut ekstrakurikuler PIK (Pusat Informasi Konselor) yang gunanya untuk memberikan sosialisasi kepada anak-anak yang mempunyai masalah dan di haruskan untuk saling terbuka bercerita tentang masalah yang dialami satu persatu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah
  - a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Quran Kota Pekalongan harus lebih di maksimalkan. Menurut saya pribadi juga tidak hanya Guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi seluruh Guru-guru lainnya beserta orang terdekat yang mampu mengatasi perilaku *bullying* yang dilakukan



oleh sebagian siswa. Tetapi memang Guru Pendidikan Agama Islam yang harus berada di garda terdepan dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut. Sehingga akhlak siswa pun menjadi lebih baik dan bisa mewujudkan proses belajar mengajar yang menyenangkan, mengasyikan, dan kondusif.

- b. Kerja sama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru-guru lainnya harus di optimalkan kalau bisa jangan menunggu diatasi yang sesuai bidangnya dulu baru Guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru lainnya bertindak. Sebagai guru seharusnya sama-sama mengatasi bersama untuk terciptanya akhlak yang baik dari seorang siswa.
- c. Guru juga harus lebih aktif dalam membimbing dan mengarahkan akhlak yang baik kepada siswa, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam.
- d. Guru Pendidikan harus memberi dampak yang sekiranya bisa mengatasi perilaku *bullying* dengan secepat mungkin, karena kalau sudah ada satu korban pasti akan tumbuh beberapa korban lagi kalau segera tidak ditangani si perilaku *bullying* tersebut.

## 2. Untuk Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan untuk bisa selalu menghormati tata tertib sekolah, mematuhi perintah sekolah dan jangan sampai melanggar peraturan yang ada di sekolah.
- b. Peserta didik diharapkan untuk bisa selalu menghormati guru, bisa bersikap sopan kepada guru, dan bisa Menjaga dan mewujudkan akhlak yang baik.
- c. Peserta didik juga harus bisa menghormati teman satu dengan yang lainnya, dan selalu menciptakan kerukunan, serta jangan sampai berbuat tindakan *bullying* terhadap teman

### 3. Untuk Orang Tua dan Masyarakat

- a. Orang Tua harus lebih meningkatkan perhatian kepada anaknya yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak ke fase remaja.
- b. Orang tua harus selalu mengarahkan supaya anaknya selalu patuh dan taat terhadap perintah Allah dan peraturan yg ada di sekitarnya. Orang Tua wajib mendukung program yang dilakukan disekolah dan pondok pesantren dalam rangka pendidikan karakter siswa. Karena pada dasarnya pendidikan karakter disekolah bertujuan untuk membentuk anak-anak mereka supaya berkarakter baik dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.G.. McEachen. & Maureen C. Kenny, Oyaziwo Aluede. 2005. *Bullying in Schools: International Variations*, *Journal of Social Sciences Special Issue*. No. 8
- Amini, Yayasan Semai Jiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ariani, Prasetya Tri Novita. Guru BK SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, *wawancara pribadi*, Pekalongan, 28 November 2019
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Astuti, Ponny Retn. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo
- Azwar, Syaifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachri, Saiful. Kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan *wawancara pribadi*.Pekalongan 9 Desember 2019.
- Christina, Vina. *Dampak Psikologis Remaja Korban Bullying*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegipranata Semarang
- Dokumentasi SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongandiambil pada tanggal 5 Oktober 2019.
- Edi, Slamet. Kepala Sekolah SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, tanggal 6 Oktober 2019.
- Eka, Anggita. Siswa kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, *wawancara pribadi*, Pekalongan, 9 Desember 2019
- Ekawati. Guru PAI SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, *wawancara pribadi*, Pekalongan, 2 Desember 2019
- Fithria, & Rahmi Auli. 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*.*Idea Nursing Journal*.Vol. VII No. 3. (2016)
- Gaetano. 2010. *Bullying: A View from the Corporate World**Journal of the Iternational Ombudsman Association*, Vol. 3, No. 2



- Gunarsa, Y. Singgih D & Singgih D. 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendekatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Iffiandra, Ade Hidayat & Sunaryo Kartadinata. 2017. *Mentalitas Damai Siswa dan Peraturan Sekolah Berbasis Pesantren*. Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1
- Izza, Barirotul. Guru PAI SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 2 Desember 2019
- Jaiitra, Preciosa Alnashava & Ditha Prasanti. 2017. *Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak*. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Vol.6, No.1
- Koetjoroningrat. 1973. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Masyadi, Farchan. Kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan wawancara pribadi. Pekalongan 9 Desember 2019
- Muchith, M Saekan. 2016. *Guru PAI yang Profesional*. Quality Vol.4, No.2,(2016)
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rike Sarasin
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Muna, Faza. Siswi kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan wawancara pribadi. Pekalongan 9 Desember 2019
- Muslih, Ahmad. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar PAUD*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi
- Naja, Alfin. Siswa kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 9 Desember 2019
- Nugroho, M. Imtiaz Putro. Kelas VIII SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan wawancara pribadi. Pekalongan 9 Desember 2019
- Republik Indonesia Undang-undang RI Nomor 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen.



- Saputra, Tegar Wahyu. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa MTs Attaraqie Kota Malang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.2018
- Sufriani, & Eva Purnama Sari. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, *Idea Nursing Journal*, Vol. 8, No. 3
- Sugiyono. 2001. *Metode Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tumon, Matraisa Bara Asie. 2014. Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* pada Remaja. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 3, No. 1, 2014)
- Usman, Irvan. 2013. *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*. Humanitas, Vol. X No.1
- Wiyani, Novan Ady. 2012. *Save Our Childern from School Bullying*. Jogjakarta: Al-Ruzz Media

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan dalam rangka untuk penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan.

### A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan.

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menangani perilaku *bullying* ?
2. Bagaimana tindakan guru dalam mencegah perilaku *bullying*?
3. Apakah ada kerja sama sekolah dengan pihak lain dalam mencegah tindakan *bullying* tersebut?
4. Apakah ada perubahan perilaku pelaku *bullying* dari upaya guru tersebut?

### B. Pedoman wawancara dengan Guru BK

1. Bagaimana menurut ibu tentang pengertian *bullying*?
2. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa?
3. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*?
4. Bagaimana peran BK dalam menangani kasus *bullying* ?
5. Bagaimana tindakan yang diambil BK untuk mencegah kasus *bullying* tersebut?

### C. Pedoman wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana menurut ibu tentang pengertian *bullying* ?
2. Bagaimana Guru PAI dalam berperan serta dalam menangani kasus *bullying*?





3. Bagaimana upaya Guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan?
4. Bagaimana perilaku *bullying* tersebut dilakukan siswa?
5. Bagaimana dampak dari upaya Guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying*?
6. Faktor apa saja yang mendukung peran Guru PAI dalam menangani kasus *bullying*?
7. Faktor apa saja yang menghambat peran Guru PAI dalam menangani kasus *bullying*?

D. Pedoman wawancara dengan Siswa

1. Apakah yang dimaksud *bullying*?
2. Apa saja bentuk-bentuk *bullying*?
3. Pernah menjadi perilaku atau korban *bullying* ?
4. Penting tidak pencegahan *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Quran?
5. Siapa saja yang harus terlibat dalam penanganan kasus *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Quran?
6. Bagaimana peran Guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying*?



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Gany Mohammad Hakim  
Interviewee : Slamet Edi, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Lokasi Interviewee : Ruang Kepala Sekolah  
Waktu pelaksanaan : 26 November 2019

Keterangan:

A : Interviewer

B : Interviewee

A : “Assalamu’alaikum, pak. Selamat siang.”

B : “Wa’alaikumsalam, selamat siang juga mas.”

A : “Mohon maaf sebelumnya pak, karena telah mengganggu waktu bapak. Kedatangan saya kesini hendak melakukan wawancara dengan Bapak, selaku Kepala Sekolah di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an. Berkaitan dengan judul skripsi saya dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan” ini pak.”

B : “Iya silahkan mas, monggo. Mumpung belum ada tamu datang. Soalnya nanti sebentar lagi ada tamu yang datang mas dari orang tua siswa.”

A : “Baik pak. Saya mulai langsung saja ya pak. Yang pertama Bagaimana sih pak kebijakan sekolah dalam menangani perilaku/ tindakan *bullying* tersebut?”

B : “Untuk penanganannya memang sekolah sudah buat program melalui kesiswaan dan BK. Jadi, kesiswaan dan BK itu akan membuat program yang isinya penanganan-penanganan tentang kesiswaan tersebut. Tidak hanya BK,



tapi semuanya. Mulai dari *bullying*, terus pelanggaran-pelanggaran peraturan sekolah dan yang lain.”

A : “Oh.. begitu ya pak. Terus bagaimana sih pak tindakan guru dalam mencegah perilaku *bullying* tersebut?”

B : “Kalau tindakan guru itu biasanya ketika guru itu melihat anak yang di *bully* itu nanti ada laporan dari pihak kesiswaan dan walikelas. Jadi sebelum ke BK nanti ditangani dulu ke wali kelas, setelah wali kelas menangani nanti baru masuk ke BK. Jadi, sistematikanya seperti itu.”

A : “Hmm gitu ya pak. Tapi apakah ada kerja sama sekolah dengan pihak lain dalam mencegah tindakan *bullying* tersebut pak?”

B : “Sementara untuk kerja sama dengan pihak lain untuk masalah BK memang kita baru rencana, karena kita masih sekolah baru. Rencananya nanti kita akan berkerja sama dengan kepolisian dan pihak-pihak yang terkait lah untuk menangani tindakan *bullying* yang sudah melampaui batas.”

A : “Lha terus apakah ada perubahan perilaku pelaku *bullying* dari upaya guru tersebut pak?”

B : “Kalau perubahan perilaku belum signifikan, signifikannya sih belum, Cuma untuk penanganan-penanganan itu sekolah harus segera menangani. Kalau tidak ditangani langsung bisa berbahaya dampaknya. Dan masalah hasil itu “kan nanti ya. Masih dalam proses penindakannya.”

A : “Baik pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya ya pak. Terima kasih banyak untuk waktunya ya pak.”

B : “Iya mas. Kalau ada yang perlu ditanyakan lagi besok kesini lagi aja mas.”

A : “Iya pak siap. Pamit nggih pak. Assalamu’alaikum”

B : “Iya monggo mas. Wa’alaikumsalam”



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Gany Mohammad Hakim  
Interviewee : Prasetya Tri Novita Ariani, S.Sos  
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling  
Lokasi Interviewee : Ruang BK  
Waktu pelaksanaan : 28 November 2019

Keterangan:

A : Interviewer

B : Interviewee

A : “Assalamu’alaikum, bu. Selamat siang.”

B : “Wa’alaikumsalam, selamat siang juga mas.”

A : “Mohon maaf sebelumnya bu, karena telah mengganggu waktu ibu. Kedatangan saya kesini hendak melakukan wawancara dengan ibu, selaku Guru BK di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an. Berkaitan dengan judul skripsi saya dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan” ini bu.”

B : “Iya mas, silahkan mas.”

A : “Iya bu, saya mulai ya bu. Yang pertama ini bu. Bagaimana menurut Ibu tentang pengertian *bullying* itu?”

B : “Kalau menurut saya saja ya mas. Kalau menurut saya *bullying* itu penindasan. Sampai anak terkena gangguan psikisnya itu sudah masuk dalam tindakan *bullying*. Padahal Cuma hanya karena diejek, tapi kondisi psikis anak kan berbeda-beda.”



A : “Oh iya bu gitu. Selanjutnya ini bu. Apa saja bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa bu?”

B : “Banyak. Hehe...”

A : “Hehe.. yang sering terjadi disini aja bu”

B : “Seringnya itu saling mengejek. Walaupun itu biasa saja. Jadi, korban *bullying* tersebut itu kebanyakan anaknya pendiam. Tubuhnya kecil. Jadi pelaku *bullying* tersebut mem-*bully* korbannya karena mengejek fisik si korban tersebut. Dan si korban tersebut sering di suruh-suruh oleh si pelaku *bullying* tersebut.”

A : “Iya bu. Terus selanjutnya ini bu. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* itu bu?”

B : “Kalau dari pelaku sendiri, dia merasa berkuasa disini. Jadi, teman-temannya itu takut semuanya sama si pelaku tersebut. Karena dia memiliki fisik yang besar, badannya tinggi dan besar. Dan sering menunjukkan senioritasnya. Kalau dari korban itu dia orangnya pendiam. Kalau dalam bergaul dengan teman-temannya itu dia merasa minder sendiri. Kebanyakan laki-laki, kalau perempuan biasanya pelakunya itu nge-gang, dan si korbannya pasti pendiam.”

A : “Oh iya bu. Pertanyaan selanjutnya bagaimana sih bu peran BK dalam menangani kasus *bullying* tersebut?”

B : “Kalau saya sendiri menggunakan 2 pendekatan. Yang pertama pendekatan *behavioral* (perubahan tingkah laku) seperti dengan cara spiritual dulu. pernah saya suruh wudhu dulu, terus tak suruh istighfar 200x tapi ditulis tangan dulu baru dibaca. Pernah ada yang sampai nangis karena disuruh dzikir terus selama seminggu itu. Baru setelah itu muncul perubahan perilaku. Terus yang kedua minta bantuan pada Pembina agama. Seringnya seperti itu.”

A : “Iya Bu. Terus pertanyaan yang terakhir bu. Bagaimana tindakan yang diambil BK untuk mencegah kasus *bullying* tersebut bu?”



B : “Pertama pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa) itu. Sudah saya tekankan tentang pengertian *school bullying*. Bener-bener tak kasih video mengenai korban *bullying* itu seperti apa, kasus *bullying* itu seperti apa gitu, dan sering sekali saya nasihatin supaya kalau becandaan itu yang hati-hati, jangan berlebihan. Biasanya saya kumpulkan untuk mendapatkan bimbingan konseling kelompok dengan saya”

A : “Oh iya baik kalau begitu. Mungkin cukup pertanyaan dari saya untuk ibu. Terima kasih sudah mau direpotin saya bu. Hehe”

B : “Iya mas. Sama-sama. Kalau masih bingung da nada yang mau tanyakan lagi nanti kesini lagi aja mas.”

A : “Iya Bu. Makasih ya bu. Kalau gitu saya pamit dulu bu. Assalamu’alaikum.”

B : “iya mas sama-sama. Wa’alaikumsalam.”



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Gany Mohammad Hakim  
Interviewee : Barirotul Izza, S.Pd.I  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Lokasi Interviewee : Ruang Guru  
Waktu pelaksanaan : 2 Desember 2019

Keterangan:

A : Interviewer

B : Interviewee

A : “Assalamu’alaikum, bu. Selamat siang.”

B : “Wa’alaikumsalam, selamat siang juga mas.”

A : “Mohon maaf sebelumnya bu, karena telah mengganggu waktu ibu. Kedatangan saya kesini hendak melakukan wawancara dengan ibu, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an. Berkaitan dengan judul skripsi saya dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan” ini bu.”

B : “Iya mas, silahkan mas.”

A : “Iya bu, saya mulai ya bu. Yang pertama ini bu. Bagaimana menurut Ibu tentang pengertian *bullying* itu?”

B : “Kalau menurut saya *bullying* itu ya semacam ejekan gitu ya yang dilontarkan kepada seseorang, lha itu salah satunya murid. Biasanya *bullying* itu kan dilontarkan dengan kata-kata yang agak kasar ya, terus yang menyinggung perasaan sehingga menimbulkan konflik antara kedua orang tersebut.”



A : “Baik bu, terus apakah Guru PAI berperan serta dalam menangani kasus *bullying* tersebut?”

B : “Oh iya .. Ada tapi tidak menyeluruh. Yang biasanya berperan itu Guru BK. Guru PAI ikut berperan seperti halnya dalam menasehati, memberikan semacam edukasi dan ceramah.”

A : “Tapi sepenuhnya apakah harus BK yang menangani bu? Biasanya kan kalau sekolah memberikan tugas ke guru itu sudah ada tugasnya masing. Semisal tugas itu sudah dikerjakan guru satu, pasti yang guru lainnya tidak ikut campur gitu bu?”

B : “Tidak sih. Kan biasanya lewat wali kelas dulu, kalau lewat wali kelas dan wali kelas sudah menghendaki kasus tersebut biasanya wali kelas langsung membawa anak tersebut ke BK untuk mendapat bimbingan dari guru BK tersebut.”

A : “Oh iya bu. Terus gini bu bagaimana upaya Guru PAI dalam mencegah tindakan *bullying* yang ada di SMP Islam Sains Cahaya Al-Quran ini bu?”

B : “Dengan cara itu yang pertama dinasihati. Terus diberi arahan-arahan terkadang ikut seminar-seminar ataupun konselor sebaya gitu. Disini juga ada itu mas ekstrakurikuler Pusat Informasi Konselor itu sih, nah itu gunanya untuk memberikan sosialisasi kepada anak-anak yang mempunyai masalah dan di haruskan untuk saling terbuka bercerita tentang masalah yang dialami satu persatu. “

A : “Oh iya bu. Terus ini bu bagaimana perilaku *bullying* tersebut kok bisa dilakukan siswa itu?”

B : “Itu biasanya itu berawal dari guyonan mas, biasanya kan kalau sudah guyonan itu mengeluarkan kata-kata yang menyinggung, dan ada lagi yang tidak suka dengan teman. Artinya kaya pilah pilih teman gitu itu ada. Kalau disini banyak, apalagi kalau saat dipondok itu kan, pas di asrama itu sering guyonan bercandaan akhirnya ketika yang satu sudah ngomong kata-kata



yang menyinggung (padahal itu Cuma guyon) lalu yang satunya itu tidak terima akhirnya berkelahi.”

A : “Mayoritas Cowo atau Cewe bu?”

B : “Sama saja si mas. Biasanya sih cowo. Tapi yang perempuan juga ada itu, biasanya sih cuman ejek-ejekan. Semuanya sih mas. Tidak hanya cowo.”

A : “Terus bagaimana dampak dari upaya Guru PAI tersebut dalam mencegah perilaku *bullying* tersebut?”

B : “Kalau dampaknya itu tergantung anaknya mas, kadang anak kalau dinasihati itu suka menyepelekan. Kalau sudah dinasihati cuman didengerin kalau sudah tidak dinasihati ya diulangi lagi perbuatannya. Ada yang sudah berubah setelah orang tuanya dipanggil ke sekolah karena kasus *bullying* juga itu. Jadi tergantung anaknya kalau menurut saya.”

A : “Terus faktor-faktor apa saja yang mendukung peran Guru PAI dalam menangani kasus *bullying* tersebut?”

B : “Faktor pendukungnya kalau menurut saya ya semua guru-guru yang ada di sini mas. Jadi tidak hanya guru BK dan guru PAI saja yang menangani, tapi guru-guru mapel juga ikut menangani.”

A : “terus yang terakhir ini bu. Tadi kan faktor pendukung sudah, sekarang giliran faktor penghambat peran guru PAI dalam menangani kasus *bullying* tersebut bu?”

B : “Yang menghambat itu dari kerjasama semua guru-guru mapel. Dimintai pendapat atau dimintai tentang tindakan untuk menangani itu kurang. Jadi guru PAI itu susah kalau untuk menangani kasus tersebut sendirian, jadi semuanya harus ikut serta menangani dan membantu dalam mencegah perilaku *bullying* ini. apalagi kesiswaan itu yang paling terdepan dalam menangani segala kasus. Terus ada itu mas, keponakan saya sendiri itu kelas 7 kan saya suruh sekolah disini. Terus dia itu diejek itu mas di *bully* tentang fisiknya kan. Karena dia kecil. Terus dia tidak kuat mas, tidak betah akhirnya



dia boyong. Padahal sekolah, guru-guru semuanya sudah memberi arahan supaya tidak boyong, supaya terus disini, di bujuk teruslah intinya, tapi tetap saja anaknya tidak mau. Sudah trauma mungkin ya. Akhirnya tetep saja dia boyong.”

A : “Tapi disini belum ada yang sampai berantem pukul-pukulan gitu kan bu?”

B : “Belum mas kalau di sekolah belum ada, cuman pernah itu berantem gara-gara rebutan jajan, tapi cuman kepukul sedikit tok dan langsung di lerai oleh guru.”

A : “Yaudah bu, terima kasih ya bu atas waktunya, kalau ada hal-hal yang kurang jelas nanti saya akan tanyakan lagi ke ibu.”

B : “Iya mas, nanti kesini lagi gampang, wong saya kalau ditemui enak kok.”

A : “Iya bu, terima kasih ya bu. Assalamu’alaikum.”

B : “Iya mas sama-sama. Waalaikum salam.”



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Gany Mohammad Hakim  
Interviewee : Ekawati, S.Pd.I  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Lokasi Interviewee : Ruang Guru  
Waktu pelaksanaan : 2 Desember 2019

Keterangan:

A : Interviewer

B : Interviewee

A : “Assalamu’alaikum, bu. Selamat siang.”

B : “Wa’alaikumsalam, selamat siang juga mas.”

A : “Mohon maaf sebelumnya bu, karena telah mengganggu waktu ibu. Kedatangan saya kesini hendak melakukan wawancara dengan ibu, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an. Berkaitan dengan judul skripsi saya depan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan” ini bu.”

B : “Oh Iya mas, silahkan mas.”

A :” Jadi yang pertama gini bu, bagaimana menurut ibu tentang pengertian *bullying* tersebut?”

B : “*bullying* itu menurut saya semacam pengejekan, dipojokkan, dikucilkan. Seperti itu mas.”

A : “Baik bu, terus apakah Guru PAI berperan serta dalam menangani kasus *bullying* tersebut?”



B : “iya guru PAI berperan serta, seperti saya saat ngajar itu selalu saya kasih nasihat mas. Tidak harus menunggu kasus *bullying* dulu baru tak nasihati itu enggak. Tapi selalu saya nasihati untuk selalu berteman dengan siapapun dengan baik, jaga silaturahmi, jaga pertemanan, jangan sampai ada pertikaian, apalagi sampai *bullying* yang notabene merusak mental sesama teman lainnya. Jadi harus Menjaga anak itu supaya lebih baik dari hari ini gitu. Karena PAI juga hubungannya erat sekali kan dengan perilaku dan tentunya akhlak.”

A : “Oh iya bu. Terus gini bu bagaimana upaya Guru PAI dalam mencegah tindakan *bullying* yang ada di SMP Islam Sains Cahaya Al-Quran ini bu?”

B : “upayanya ya kalau ada anak yang terkena kasus *bullying* ya, baik korban maupun pelaku yang pertama saya nasihati, saya berikan edukasi-edukasi terkait dampak-dampak buruk mengenai kasus *bullying*, yang kedua saya laporkan ke BK biar bisa ditindak langsung ke BK gitu. “

A : “Oh gitu bu. Berarti penanganan khsuunya itu di BK ya bu?”

B : “iya mas lebih ke BK soalnya juga yang lebih paham dan lebih mengerti dalam menanganani kasus tersebut itu ya sama guru BK.”

A : “Terus bagaimana perilaku *bullying* tersebut bias dilakukan oleh siwa bu?.”

B : “Karena ada beberapa factor yang pasti. Mungkin ada anak yang tidak suka sama temannya, terus tidak nyaman sama temannya akhirnya timbullah perilaku *bullying* seperti mengejek, mencemooh, memprovokasi ke teman lainnya.”

A : “Terus bagaimana dampak dari upaya Guru PAI tersebut dalam mencegah perilaku *bullying* tersebut?”

B : “ya itu setidaknya ketika kita menasihati kepada anak dan mengedukasi tentang bahaya nya perilaku *bullying* kepada anak itu meminimalisir atau bahkan menghilangkan kasus-kasus *bullying* yang ada disekolah ini. Karena



kasihan juga kan kalau ada anak sampai di *bully* dan akhirnya tidak betah sekolah disini gitu kan.”

A : “Terus faktor-faktor apa saja yang mendukung peran Guru PAI dalam menangani kasus *bullying* tersebut?”

B : “jadi sebenarnya banyak yang mendukung ya khususnya dari guru-guru lain. Apalagi yang melihat secara langsung kasus tersebut itu biasanya langsung menindaklanjuti dulu, lalu setelah itu dibawa ke walikelas dulu untuk di bimbing, karena walikelas harus tahu kan bagaimana karakter-karakter muridnya, biar di semestaran nanti bias dilaporkan ke walisantri nya dan yang terakhir biasanya bisa ke guru PAI dulu baru ke guru BK.”

A: “Kalau dalam kasus *bullying* ini ada nggak bu walisanti yang sampai kesini karena kasus *bullying* tersebut.”

B: “Setau saya tidak sih. Setau saya kalau walisantri sampai ke sini itu bukan karena kasus *bullying* aja. Karena ada factor yang lainnya juga. Biasanya yang point nya sudah banyak gitu. Dan ada konsekuensi dari kami untuk mengundang walisantri ke sekolah.”

A: “Biasanya kana da kan bu, korban *bullying* yang sampai melaporkan ke orang tuanya, nah itu tuh kesini nggak bu, atau bagaimana?”

B: “Enggak sih. Ada tapi tidak sampai walisantri itu datang ke sekolah karena anaknya bilang habis di *bully* itu enggak. Palingan anaknya itu bilang ke orang tuanya bahwa dia udah tidak betah lagi modok dan sekolah lagi disini gitu. Dan nanti orang tua anak tersebut itu boyong dan menjemput si anak itu dengan alasan seperti itu yang tidak betah itu.”

A: “terus kalau faktor penghambat peran guru PAI dalam menangani kasus *bullying* tersebut itu bagaimana bu?”

B : “Ya itu kembali lagi ke siswanya mas, kalau benar-benar karena watak, perilaku anaknya seperti ya masih utuh mas. Sampai susah payah saya nasihati, sampai saya gujih terus kalau anaknya wataknya seperti itu ya kita



bingung juga mas. Tapi tetep kita gujih terus sih mas, tidak bosen-bosennya memberi nasihat kepada anak”

A : “Iya bu ya. kalau disini belum ada ya bu yang sampai berantem pukul-pukulan gitu bu?”

B : “tidak ada mas setau saya. Kalau di asrama/ di pondoknya itu ada mas. Sampai udah boyong itu anaknya mas. Anak Jakarta itu kebetulan saya juga walikelasnya, gara-gara kasus rebutan jajan itu sih. Sampai bibirnya berdarah itu mas. Paingan itu tok mas.”

A : “Yaudah bu, terima kasih ya bu atas waktunya, kalau ada hal-hal yang kurang jelas nanti saya akan tanyakan lagi ke ibu.”

B : “Ya Allah saya minta maaf ya mas. Dari tadi nunggu lama. Nanti kalau butuh bantuan lagi nanti kesini lagi aja mas ya”

A : “Nggak papa bu. Iya bu, terima kasih ya bu. Assalamu’alaikum.”

B : “Iya mas sama-sama. Waalaikum salam.”



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Gany Mohammad Hakim  
Interviewee : Faza Muna  
Jabatan : Siswi Kelas VIII  
Lokasi Interviewee : Ruang BK  
Waktu pelaksanaan : 9 Desember 2019

Keterangan:

A : Interviewer

B : Interviewee

A : “Assalamu’alaikum, dek. Selamat siang.”

B : “Wa’alaikumsalam, selamat siang juga pak.”

A : “Mohon maaf sebelumnya ya dek, karena telah mengganggu waktu istirahat adek. Kedatangan saya kesini hendak melakukan wawancara dengan adek, selaku siswa di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an. Berkaitan dengan judul skripsi saya dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan.”

B : “Silahkan pak.”

A : “Yang pertama pertanyaannya gini dek, apakah yang dimaksud *bullying* menurut adek?”

B : “hmm Seperti kaya mengejek gitu, mempermalukan orang lain. Dah gitu aja yang saya tahu.”

A : “Oh iya gitu aja ya. Terus apa saja yang adek ketahui tentang bentuk-bentuk *bullying* tersebut?”



B : “Paling ya saling mengejek gitu.”

A : “Oh gitu. Terus pernah nggak adek menjadi pelaku atau korban *bullying* tersebut?”

B : “Pernah sih menjadi korban. Hehe”

A : “Oke baik dek. Terus menurut adek *bullying* itu baik atau tidak ?”

B : “Tidak, Karena sangat mengganggu sekali”

A : “Iya dek. Terus penting nggak sih dek pencegahan *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Penting. Penting sekali sih.”

A : “Oke, selanjutnya siapa saja yang harus terlibat dalam penanganan kasus *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini dek ?”

B : “Seperti guru BK, terus teman-teman sekitar. Seperti konselor sebaya itu.”

A : “Iya dek. Lalu bagaimana sih dek peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Pastinya secara agama, dengan memberikan nasihat. Diberitahu secara baik-baik.”

A : “Oh gitu ya dek. Yaudah dek mungkin cukup itu dulu ya. Biar bisa gantian dengan teman yang lainnya untuk saya wawancarai ya dek. Sekarang adek lanjutkan istirahatnya ya dek”

B : “Iya pak terima kasih. Assalamu’alaikum pak.”

A : “Wa’alaikumsalam dek.”



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Gany Mohammad Hakim  
Interviewee : Anggita Eka  
Jabatan : Siswi Kelas VIII  
Lokasi Interviewee : Ruang BK  
Waktu pelaksanaan : 9 Desember 2019

Keterangan:

A : Interviewer

B : Interviewee

A : “Assalamu’alaikum, dek. Selamat siang.”

B : “Wa’alaikumsalam, selamat siang juga pak.”

A : “Mohon maaf sebelumnya ya dek, karena telah mengganggu waktu istirahat adek. Kedatangan saya kesini hendak melakukan wawancara dengan adek, selaku siswa di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an. Berkaitan dengan judul skripsi saya dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan.”

B : “Iya pak silahkan nggak papa.”

A : “Langsung saja ya dek. Yang pertama apakah yang dimaksud *bullying* menurut adek ?”

B : “Ya seperti mengejek yang lain. Kaya orang yang ditakut-takuti oleh temannya, itu kan sama saja seperti *bullying*.”

A : “Iya dek ya. Terus apa saja bentuk *bullying* yang adek ketahui?”



B : “Ya seperti mengejek, terus menakut-nakuti teman yang takut.”

A : “Maksudnya bagaimana itu dek kok menakut-nakuti itu?”

B : “jadi seperti kaya ngledo itu si pak. Kaya semisal saya yang takut sama hewan cicak, lalu ada teman saya yang berusaha menakut-nakuti saya pakai cicak. Padahal dia sudah tahu kalau aku takut cicak, tapi tetap saja aku ditakut-takuti gitu pak.”

A : “Oh iya sama ya. Terus pernah nggak adek menjadi pelaku atau menjadi korban *bullying*?”

B : “Belum pernah si”

A : “Berarti Alhamdulillah ya dek?”

B : “Hehe iya si pak.”

A : “Terus menurut adek *bullying* itu baik atau tidak ?”

B : “Jelas tidak pak.”

A : “Iya dek, lalu pentingkah pencegahan *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Penting.”

A : “Penting ya dek pastinya. Terus siapa saja dek yang harus terlibat dalam penanganan *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Guru Bk, terus kan di SMP ini gabung sama pondok juga, jadi ada pengawasan dari pondok juga.”

A : “Iya ya dek. Terus bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini dek ?”

B : “Di nasehati si.”

A : “Iya dek. Yaudah cukup segini aja wawancaranya dek. Silahkan bila mau melanjutkan waktu istirahatnya dek.”



B : “Iya pak. Permisi pak Assalamu’alaikum.”

A : “Wa’alaikumsalam dek”





## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Gany Mohammad Hakim  
Interviewee : M. Imtiaz Satrio Nugroho  
Jabatan : Siswa Kelas VIII  
Lokasi Interviewee : Ruang BK  
Waktu pelaksanaan : 9 Desember 2019

Keterangan:

A : Interviewer

B : Interviewee

A : “Assalamu’alaikum, dek. Selamat siang.”

B : “Wa’alaikumsalam, selamat siang juga pak.”

A : “Mohon maaf sebelumnya ya dek, karena telah mengganggu waktu istirahat adek. Kedatangan saya kesini hendak melakukan wawancara dengan adek, selaku siswa di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an. Berkaitan dengan judul skripsi saya dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan.”

B : “Silahkan pak nggak papa kok pak.”

A : “Yaudah dek yang pertama pertanyaannya gini dek, apakah yang dimaksud *bullying* menurut adek?”

B : “*Bullying* itu kaya mengucilkan, mengejek, bahkan mengancam juga itu termasuk *bullying* pak.”

A : “Iya dek. Terus apa saja yang adek ketahui tentang bentuk-bentuk *bullying* tersebut ?”



B : “Lha itu pak. Seperti mengejek, mengucilkan temannya, memusuhi temannya, mengancam temannya dll.”

A : “Oh gitu ya dek. Terus pernah nggak adek menjadi pelaku atau korban *bullying* tersebut?”

B : “Pernah pak menjadi korban. Tapi waktu dulu saat masih di SD itu. saya sering dikatain anak mami gitu pak sama teman-teman saya dulu. karena dulu saya waktu kelas 3 SD itu saya pindah sekolah, jadi pas disekolah baru saya diperlakukan begitu pak. Saya sempat dimusuhi satu kelas bahkan satu sekolahan pak. Karena saya waktu itu gabung ke tim sepak bola teman saya satu kelas, tapi saya malah diejek dan dikucilkan, lalu hari-hari berikutnya saya membuktikan bahwa saya bisa masuk tim itu pak, lalu tetap saja saya di ejek terus sampai suatu ketika saya dipanggil teman saya dan segerombolannya, lalu saya manut dan menemui teman saya, saya kira mau diajak gabung gitu pak, nggak taunya saya dipukuli pak tapi saya sempat ngelawan. Akhirnya saya sempat tidak masuk sampai 3 hari pak, kepala sekolah juga datang kerumah saya terus saya ceritakan semuanya apa yang telah terjadi, akhirnya anak yang merupakan ketua gerombolan yang membully saya itu dihukum dan akhirnya mau berteman dengan saya. Tapi saya tetep pada pendirian saya untuk tetap sendiri aja, saya hanya mau berteman sama anak yang mau menerima keberadaanku pak.”

A : “Ya Allah dek. Super sekali ceritanya. Mudah-mudahan tidak kejadian lagi ya dek. Terus menurut adek *bullying* itu baik atau tidak?”

B : “Jelas tidak pak. sakit sekali rasanya”

A : “Iya ya dek. Terus penting nggak sih dek pencegahan *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Sangat Penting sekali pak menurut saya.”

A : “Oke dek, selanjutnya siapa saja yang harus terlibat dalam penanganan kasus *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini dek ?”



B : “Kalau menurut saya semuanya pak. dari guru, hingga teman-teman sebaya itu harus saling memberikan dorongan dan nasihat supaya tidak ada kasus *bullying* dilingkungan sekitar”

A : “Iya dek. Lalu bagaimana sih dek peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Biasanya seperti memberikan siraman rohani kepada siswa-siswinya pak. memberikan nasihat, lalu sama memberikan contoh yang baik gitu sih pak.”

A : “Oh iya gitu ya dek. Yaudah dek mungkin cukup itu dulu ya dek wawancaranya. Sekarang adek lanjutkan istirahatnya ya dek. Tetap semangat ya dek. Intinya jangan takut untuk melakukan sesuatu selagi sesuatu itu baik dek”

B : “Iya pak terima kasih pak. saya pamit dulu mau ke kelas pak. Assalamu’alaikum pak.”

A : “Iya dek sama-sama. Wa’alaikumsalam.”



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Gany Mohammad Hakim  
Interviewee : Farchan Masyadi  
Jabatan : Siswi Kelas VIII  
Lokasi Interviewee : Ruang BK  
Waktu pelaksanaan : 23 Desember 2019

Keterangan:

A : Interviewer

B : Interviewee

A : “Assalamu’alaikum, dek.”

B : “Wa’alaikumsalam pak.”

A : “Mohon maaf sebelumnya ya dek, karena telah mengganggu waktu istirahat adek. Kedatangan saya kesini hendak melakukan wawancara dengan adek, selaku siswa di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an. Berkaitan dengan judul skripsi saya dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan.”

B : “Iya pak Silahkan pak.”

A : “Jadi yang pertama pertanyaannya gini dek, apakah yang dimaksud *bullying* menurut adek?”

B : “*bullying* itu tindakan yang sangat menyakitkan bagi seseorang yang menjadi korbannya.”

A : “Haha bagus dek. Terus apa saja yang adek ketahui tentang bentuk-bentuk *bullying* tersebut?”



B : “Paling sering itu ya saling mengejek gitu pak.”

A : “Iya. Terus pernah nggak adek menjadi pelaku atau korban *bullying* tersebut?”

B : “Saya pernah menjadi korban dan menjadi pelaku pak. jadi dulu saya sering sekali di ejek teman saya pak, karena mungkin saya mempunyai badan yang kecil. Sering sekali saya diejek gitu. Sampai suatu ketika saya ngelawan kak. Karena saya juga rishi kalau sampai diejek gini terus, akhirnya saya berani membalas mengejek dia. Sampai sekarang dia tidak berani mengejek saya karena dia takut nanti dibalas oleh ejekan saya”

A : “Wuih keren dek. Terus menurut adek *bullying* itu baik atau tidak ?”

B : “Tidaklah pak, Karena sangat menyakitkan”

A : “Iya dek iya. Terus penting nggak sih dek pencegahan *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Penting pak.”

A : “Oke dek, selanjutnya siapa saja yang harus terlibat dalam penanganan kasus *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini dek ?”

B : “Kalau menurut saya yang paling penting itu teman sebaya kita pak. seperti teman curhat. Karena kalau sama teman curhat itu kan biasanya sering dicurhati jadinya tahu bagaimana penanganan temen curhatnya ini. Kalau sama guru itu biasanya ada yang di tutup-tutupin kak. Tidak semuanya mereka nyeritain ke guru BK.”

A : “Oh gitu ya dek. Lalu bagaimana sih dek peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Paling Cuma memberi nasihat-nasihat saja pak. memberikan sedikit ceramah. Di jelasin akibat melakukan perbuatan *bullying* tersebut.”

A : “Oh gitu ya dek. Yaudah dek mungkin cukup itu dulu ya. Habis ini langsung masuk kelas ya dek.”



B : “Iya pak terima kasih ya pak. Assalamu’alaikum pak.”

A : “Iya .. Wa’alaikum salam dek.”





## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Gany Mohammad Hakim  
Interviewee : Saiful Bachri  
Jabatan : Siswi Kelas VIII  
Lokasi Interviewee : Halaman Sekolah  
Waktu pelaksanaan : 23 Desember 2019

Keterangan:

A : Interviewer

B : Interviewee

A : “Assalamu’alaikum, dek.”

B : “Wa’alaikumsalam pak.”

A : “Mohon maaf sebelumnya ya dek, karena telah mengganggu waktu istirahat adek. Kedatangan saya kesini hendak melakukan wawancara dengan adek, selaku siswa di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an. Berkaitan dengan judul skripsi saya dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan.”

B : “Iya pak Silahkan pak.”

A : “Jadi yang pertama pertanyaannya gini dek, apakah yang dimaksud *bullying* dek?”

B : “*Bullying* itu nakal pak.”

A : “Iya nakal. Terus apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang adek ketahui?”

B : “ Disengitin, di jahilin, di ejek. Kalau seringnya saling mengejek pak.”



A : “Iya. Terus pernah nggak adek menjadi pelaku atau korban *bullying* tersebut?”

B : “Pernah pak. Seringnya menjadi korban *bullying*. Pernah diejekin pak. Saya kalau diejekin seringnya tidak terima pak kalau yang mengejek itu bukan teman akrab saya.”

A : “Oh gitu. Ya harusnya gausah dilayanin dek kalau semisal diejek gitu. Biarin aja. Jangan baper dek. Oh iya terus menurut adek *bullying* itu baik atau tidak ?”

B : “Tidak pak. Tidak baik pastinya”

A : “Iya dek. Terus penting nggak sih dek pencegahan *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Penting pak.”

A : “Oke dek, selanjutnya siapa saja yang harus terlibat dalam penanganan kasus *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini dek ?”

B : “Guru BK Pak. Biasanya saya kalau kena masalah tentang *bullying* pasti yang menangani Guru BK pak

A : ” Kalau Guru PAI ikut menangani tidak dek ?”

B : “Kalau Guru PAI ikut juga pak kadang. Tapi seringnya hanya menasihati dan menceramahi pak.”

A : “Oh gitu ya dek. Lalu bagaimana sih dek peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Paling Cuman diberi nasihat jangan diulangi lagi gitu pak.”

A : “Oh gitu ya dek. Yaudah dek mungkin cukup itu dulu ya. Terus gantian ya dek sama temennya”

B : “Iya pak terima kasih ya pak. Assalamu’alaikum pak.”

A : “Iya .. Wa’alaikum salam dek.”



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Gany Mohammad Hakim  
Interviewee : Alfin Naja  
Jabatan : Siswi Kelas VIII  
Lokasi Interviewee : Halaman Sekolah  
Waktu pelaksanaan : 23 Desember 2019

Keterangan:

A : Interviewer

B : Interviewee

A : “Assalamu’alaikum, dek.”

B : “Wa’alaikumsalam pak.”

A : “Mohon maaf sebelumnya ya dek, karena telah mengganggu waktu istirahat adek. Kedatangan saya kesini hendak melakukan wawancara dengan adek, selaku siswa di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an. Berkaitan dengan judul skripsi saya dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sains Cahaya Al-Qur’an Pekalongan.”

B : “Iya pak Silahkan pak.”

A : “Jadi yang pertama pertanyaannya gini dek, apakah yang dimaksud *bullying* dek?”

B : “*Bullying* itu mengejek pak.”

A : “Ok mengejek. Terus apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang adek ketahui?”



B : “Biasanya cuman diejek pak. Tapi pernah di keroyok tapi bukan disekolah”

A : “Iya. Terus pernah nggak adek menjadi pelaku atau korban *bullying* tersebut?”

B : “Pernah pak. Pernah menjadi pelaku dan juga korban *bullying* pak.”

A : “Oh gitu. Ya harusnya gausah dilayanin dek kalau semisal diejek gitu. Biarin aja. Jangan baper dek. Oh iya terus menurut adek *bullying* itu baik atau tidak ?”

B : “Tidak pak. Tidak baik pastinya”

A : “Iya dek. Terus penting nggak sih dek pencegahan *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Penting pak.”

A : “ Terus selanjutnya siapa saja yang harus terlibat dalam penanganan kasus *bullying* yang ada di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini dek ?”

B : “Guru BK pak seringnya.”

A : ” Kalau Guru PAI ikut menangani tidak dek ?”

B : “Kalau Guru PAI kadang tok pak. Cuman menasihati aja.”

A : “Oh gitu ya dek. Lalu bagaimana sih dek peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Sains Cahaya Al-Qur’an ini?”

B : “Paling Cuman diberi nasihat pak. Kadang pernah ada yang sampai disuruh istighfar 100x gitu pak biar kapok”

A : “Oh gitu ya dek. Yaudah dek mungkin cukup itu dulu ya. Yaudah dek habis ini masuk kelas ya”

B : “Iya pak terima kasih ya pak. Assalamu’alaikum pak.”

A : “Iya .. Wa’alaikum salam dek.”

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Siswa dan Siswi SMP Sains Cahaya Al-Quran Pekalongan





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : GANY MOHAMMAD HAKIM  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Juni 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Medono Gg.1 No.20, Pekalongan Barat

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Jamal Abdul Nasir  
Nama Ibu : Sami  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Medono Gg.1 No.20, Pekalongan Barat

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MSI 15 Medono Pekalongan lulus tahun 2010  
SMP : SMP Negeri 13 Pekalongan lulus tahun 2013  
SMA : SMK Negeri 3 Pekalongan lulus tahun 2016

Perguruan Tinggi

: IAIN Pekalongan Angkatan 2016

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagai data pelengkap dalam skripsi.

Pekalongan, 25 November 2020

Yang Membuat



**GANY MOHAMMAD HAKIM**  
**NIM. 2021116215**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : GANY MOHAMMAD HAKIM  
NIM : 2021116215  
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU  
BULLYING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP SAINS CAHAYA AL-QURAN  
PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan, (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2020.



**GANY MOHAMMAD HAKIM**  
NIM. 2021116215

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

